



**STUDI ANALISIS PEMIKIRAN MUHAIMIN IQBAL
TENTANG DINAR DAN DIRHAM**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Manajemen Perbankan Syariah

Disusun oleh :

Nama : M. Fauji Al Zam Zam
NPM : 2014570009

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
1440 H/2018 M**

LEMBAR PERNYATAAN (ORISINALITAS)

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Fauji Al Zam Zami
NPM : 2014570009
Program Studi : Manajemen Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Studi Analisa Pemikiran Muhaimin Iqbal tentang Dinar dan Dirham

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul di atas secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan. Apabila ternyata di kemudian hari terbukti skripsi saya merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan ketentuan undang-undang dan aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Jakarta ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada paksaan.

Jakarta, 28 September 2018



Muhammad Fauji Al Zam Zami

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "STUDI ANALISI PEMIKIRAN MUHAIMIN IQBAL TENTANG DINAR DAN DIRHAM" yang disusun oleh MUHAMMAD FAUJI AL ZAM ZAMI dengan Nomor Pokok Mahasiswa 2014570009
Disetujui untuk diajukan kedalam Sidang Skripsi (Munaqosah) untuk menempuh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Manajemen Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta

Jakarta, 28 September 2018

Pembimbing,



Drs. Isa Anshori, M.A

LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul: Analisis Pemikiran Muhaimin Iqbal tentang Dinar dan Dirham. Disusun oleh Muhammad Fauji Al Zam Zam, Nomor Pokok Mahasiswa: 2014570009. Telah diujikan pada hari/tanggal: Jum'at, 19 Oktober 2018 Telah diterima dan disahkan dalam sidang skripsi (munaqasyah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Manajemen Perbankan Syariah.

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Dekan,



Rini Fatma Kartika, S.Ag., M.H.

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Rini Fatma Kartika, S.Ag., M.H.</u> Ketua		26/10 2018
<u>Drs. Tajudin, MA.</u> Sekretaris		26/10 2018
<u>Drs. Isa Anshori, MA</u> Pembimbing		28/10 2018
<u>Drs. Zamris Habib, M.Si</u> Penguji I		26/10 2018
<u>Nuraini, M.M</u> Penguji II		25/10 18

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA

Skripsi,

Muhammad Fauji Al Zam Zami

2014570009

**STUDI ANALISIS PEMIKIRAN MUHAIMIN IQBAL TENTANG
DINAR DAN DIRHAM**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemikiran Muhaimin Iqbal tentang dinar dan dirham. Objek yang dijadikan penelitian ini adalah pendapat, gagasan, pemikiran, literatur-literatur karya Muhaimin Iqbal.

Metode yang digunakan penelitian ini adalah analisis deskriptif. Penggalan informasi mengenai pendapat Muhaimin Iqbal tentang dinar dan dirham, perkembangan dan peluang didapat melalui study kepustakaan, literatur-literatur karya Muhaimin Iqbal yang memuat pemikiran, gagasan, dan pendapat beliau.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemikiran Muhaimin Iqbal tentang dinar dan dirham sebagai mata uang mempunyai peluang untuk kembali aktif sebagai alat transaksi, Muhaimin Iqbal selaku seorang eksekutif sekaligus pemikir, praktisi, dan juga sekaligus akademisi memiliki pandangan bahwa masa depan kehancuran uang kertas telah tampak mulai sekarang, bahkan sejak dulu, ketika dolar AS telah menguasai dunia. Menurutnya dunia tidak memiliki pilihan lain kecuali kembali ke *hard currency* dinar dan dirham.

Kata kunci : Pemikiran Muhaimin Iqbal, tentang Dinar dan Dirham.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillah, Segala puji bagi Allah Swt yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, terutama terhadap diri penulis sendiri, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Analisi Pemikiran Muhaimin Iqbal tentang Dinar dan Dirham".

Skripsi ini ditulis dalam upaya memenuhi salah satu tugas akhir dalam memperoleh gelar Strata Satu (S1) pada Program Studi Manajemen Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, tahun 2018.

Tidak sedikit kendala yang dihadapi penulis di dalam proses penyelesaiannya, namun karena bimbingan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun materil, sehingga kendala itu menjadi tidak terlalu berarti. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada pihak-pihak berikut:

1. Prof. Dr. Syaiful Bakhri, S.H., M.H., Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta.
2. Rini Fatma Kartika, S.Ag., M.H., Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
3. Nurhidayat., Ketua Program Studi Manajemen Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
4. Drs. Isa Anshori., M.A selaku Dosen Pembimbing Skripsi saya.
5. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, yang telah memberikan pelayanan akademik dan pelayanan administrasi terbaik.

6. Kepada kedua orang tua tercinta, Nia Dania dan Samsul Bahri yang telah memberikan kasih sayang, dorongan moril dan dukungan materil, sehingga memperlancar keberhasilan studi.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan, namun demikian diharapkan karya yang sederhana ini banyak memberikan manfaat. Aamiin.

Jakarta, 28 September 2018

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PENYATAAN	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah	5
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
F. Penelitian yang Relevan	6
G. Metode Penelitian	6
H. Sistematika Penulisan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Dinar dan Dirham	12
1. Pengertian Dinar dan Dirham	12

2. Dinar dan Dirham dalam Al-Qur'an dan Al-Hadis	15
3. Sejarah Perkembangan Dinar dan Dirham di dunia Islam	21
4. Dinar dan Dirham di Indonesia	26

BAB III RIWAYAT HIDUP DAN PEMIKIRAN MUHAIMIN IQBAL

A. Kelahiran Muhaimin Iqbal	41
B. Pendidikan Muhaimin Iqbal	41
C. Aktivitas	42
D. Karya Muhaimin Iqbal	44

BAB IV PEMIKIRAN MUHAIMIN IQBAL

A. Muhaimin Iqbal Tentang Mata Uang Dinar dan Dirham	48
B. Analisa Pemikiran Muhaimin Iqbal Mengenai Konsep Dinar dan Dirham.....	51

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	66
B. Saran	67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	34
Gambar 2.2.....	36

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bagi para perencana finansial, inflasi adalah faktor ketidakpastian terbesar yang sulit diatasi. Betapa tidak, di negeri seperti Indonesia inflasi terburuk dalam dua puluh tahun terakhir pernah mencapai 78% (tahun 1998). Lebih buruk lagi dalam lima puluh tahun terakhir, di Indonesia inflasi pernah benar-benar tidak terkendali dan mencapai angka 650% (tahun 1965).¹

Di dunia saat ini didominasi oleh uang fiat murni sejak Agustus 1971, uang emas menjadi seperti isi lagu tahun 1980, dibenci namun pada saat yang bersamaan juga banyak dirindukan.² Mata uang kertas yang beredar sekarang dengan bentuk sistem yang berlaku tidak pernah dikenal di masa turunya wahyu. Sebab di masa itu yang ada hanya uang dinar emas dan dirham perak.³

Dalam sistem perekonomian, fungsi utama uang adalah sebagai alat tukar (*Medium of Exchange*). Selain itu, uang memiliki beberapa fungsi yaitu sebagai satuan hitung (*Unit of Account*), penyimpanan nilai (*Store of Value*), dan standar pembayaran dimasa mendatang (*Standart of Defferent Payment*). Jadi uang adalah standar ukuran harga, yakni sebagai media pengukur nilai harga komoditi dan jasa, dan perbandingan harga setiap komoditas dengan komoditas lainnya.

¹ Muhaimin Iqbal, *Dinar Solution*, (Depok: Gema Insani, 2008), h. 18

² Muhaimin Iqbal, *Dinar Nomics*, (Depok: Sinergi Publishing, 2010), h. 50

³ Ahmad Hasan, *Mata Uang Islami*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 113

Uang memang merupakan temuan yang luar biasa dari peradaban manusia selama lebih dari 3.000 tahun terakhir ini. Uang memudahkan manusia untuk saling mempertukarkan kebutuhannya, itulah sebabnya uang juga disebut alat tukar (*Medium of Exchange*).

Berkembangnya finansial di seluruh dunia, telah memunculkan kembali apakah uang kertas yang kini digunakan dibenarkan syariah dan dapat menjaga ke stabilan uang itu sendiri ? Bukankah uang yang digunakan di zaman Rasulullah SAW, adalah uang dinar yang terbuat dari emas, dan uang dirham yang terbuat dari perak?

Lalu bagi para sebagian perencana finansial, uang kertas dipandang menjadi salah satu faktor inflasi, karena ketidak stabilan uang kertas itu sendiri yang tidak memiliki nilai interinstik. Jadi deviasi uang kertas adalah momok ketidakpastian terbesar yang paling sulit diatasi dalam 100 tahun terakhir.⁴

Sebelum mengenal uang kertas, alat tukar perdagangan dalam sejarah Mesir kuno sekitar 4000 SM-2000 SM dalam bentuknya yang lebih standar uang emas dan uang perak yang diperkenalkan oleh Julius Caesar dari Romawi sekitar 46 SM. Julius Caesar ini pula yang memperkenalkan standar konversi dari uang emas dan uang perak dengan perbandingan 12:1 untuk perak ke emas. Standar Julius Caesar ini berlaku di dunia belahan Eropa selama sekitar 1250 yaitu sampai tahun 1204 SM. Lalu emas dan perak tetap berkembang pada zaman Romawi dan Persia, kedua negara tersebut

⁴ Muhaimin Iqbal, *Dinar The Real Money*, (Depok: Gema Insani, 2009), h.15

merupakan dua negara adidaya yang cukup besar pada saat itu. Dinar terbuat dari emas dan Dirham terbuat dari perak.⁵

Emas juga sebagai mata uang telah dipraktekan pada masa Nabi Muhammad SAW, dan pada saat itu juga sejak zaman Nabi Muhammad SAW emas dan perak uang yang telah digunakan dalam transaksi selama 13 abad hingga runtuhnya Bani Utsmani Turki 3 Maret 1924 yang dipimpin terakhir oleh Sultan Abdul Mejid II. Berdasarkan uraian ini menunjukkan bahwa penggunaan uang sebagai alat tukar sudah lama sekali digunakan.

Sepanjang kehidupan Nabi Muhammad SAW ketika uang emas dan perak telah diterapkan sebagai alat transaksi, Nabi Muhammad SAW sebagai alat pembayaran, alat tukar dan barter, seperti hadis Nabi Muhammad SAW :

Dari Ubaidullah bin Sa'd menyampaikan kepadaku dari pamannya, dari az-Zuhri, sepupunya, dari pamannya, dari Salim bin Abdullah, dari Abdullah bin Umar bahwa Abu Said al-Khudri menyampaikan hadist seperti di atas dari Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa salam*, kemudian Abdullah bin Umar menemui dia berkata,

يَا أَبَا سَعِيدٍ مَا هَذَا الَّذِي تَحَدَّثُ عَنِ رَسُولِ اللَّهِ؟ فَقَالَ أَبُو سَعِيدٍ فِي
الْصَّرْفِ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ يَقُولُ: ((الذَّهَبُ بِالذَّهَبِ مِثْلٌ بِمِثْلٍ،
وَالْوَرَقُ بِالْوَرَقِ مِثْلٌ بِمِثْلٍ))

“Wahai Abu Sa'id hadist yang engkau riwayatkan dari dari Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa salam ini tentang apa?” Abu Sa'id menjawab, ”ini hadist tentang penukaran mata uang, aku mendengar Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa salam bersabda, ‘Barter emas dengan emas boleh dilakukan, jika berat keduanya sama; dan barter perak dengan perak boleh dilakukan, jika berat keduanya sama; dan

⁵ *Ibid*, h. 29

juga barter perak dengan perak boleh dilakukan, jika berat keduanya sama.” (HR. Shahih Al-Bukhari.2176)⁶

Dalam penjelasan ini Nabi Muhammad SAW telah menjelaskan bahwa penukaran mata uang boleh dilakukan dengan alasan harus adil nilainya.

Pada saat ini kemajuan dunia ekonomi bertambah pesat sejak berlakunya Revolusi Industri pada akhir abad ke-18 dan awal abad ke-19 di negara-negara maju menyebabkan perdagangan berkembang pesat. Transaksi-transaksi yang dijalankan telah menjadi berkali lipat nilainya. Kebutuhan akan uang semakin meningkat, maka dari itu uang kertas dan uang bank di ciptakan oleh bank-bank untuk kepentingan perdagangan di setiap negara dan disini pula menyebabkan perbedaan nilai mata uang.

Ironinya pada saat ini kehancuran uang kertas sudah terjadi berulang-ulang kali, seperti faktanya jika kita melihat sejarah rupiah, rupiah secara revolusioner pernah membuang tiga angka nolnya ketika pada tahun 1965/1966, tetapi kemudian tiga angka nol yang telah dibuang tersebut telah kembali ke uang kita hanya dalam tempo 32 tahun kemudian. Bahkan tiga angka nol ini berganti menjadi empat atau bahkan lima. Buktinya, di dompet kita lebih banyak uang yang ber-angka nol empat atau lima.⁷

Dalam penelitian ini peneliti memilih pemikiran Muhaimin Iqbal karena Menurutnya, bahwa Dinar emas dan Dirham peraklah uang dan alat investasi untuk membangun keberkahan usaha dengan proteksi nilainya dan uang yang adil di masa *buble economic* ini dan menurutnya perencanaan finansial dengan

⁶ Abu Abdullah Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, (Jakarta Timur: Almahira, 2011), h. 482-283

⁷ Muhaimin Iqbal, *Dinar Nomics*, (Depok: Sinergi Publishing, 2010), h. 37

Dinar adalah solusinya. Dan beliau juga selaku seorang eksekutif sekaligus pemikir, praktisi, dan juga sekaligus akademisi memiliki pandangan bahwa masa depan kehancuran uang kertas telah tampak mulai sekarang, bahkan sejak dulu, ketika dolar AS telah menguasai dunia. karena dunia tidak memiliki pilihan lain kecuali kembali ke *hard currency* Dinar dan Dirham (mata uang sesungguhnya) yang diterangkan dalam bukunya Dinar The Real Money, Dinar Solution, Dinar Nomics, dan Sharia Economics.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik mengadakan penelitian skripsi dengan judul **Studi Analisis Pemikiran Muhaimin Iqbal tentang Dinar dan Dirham.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti mengidentifikasi permasalahan:

1. Telah terjadi perubahan tentang penggunaan jenis bentuk uang.
2. Uang kertas tidak bisa menjadi perencanaan finansial jangka panjang.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah tentang analisis Muhaimin Iqbal tentang Dinar dan Dirham:

1. Dinar dan Dirham.
2. Studi Analisi tentang Pemikiran Muhaimin Iqbal tentang Dinar dan Dirham.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, di atas maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemikiran Muhaimin Iqbal mengenai konsep mata uang islami.
2. Bagaimana pemikiran Muhaimin Iqbal mengenai konsep Dinar dan Dirham sebagai mata uang.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

- a. Untuk menganalisis pendapat Muhaimin Iqbal tentang uang kertas dan Dinar Dirham.
- b. Untuk menjelaskan alasan Muhaimin Iqbal kembali ke Dinar dan Dirham.

2. Manfaat

- a. Secara teoritis menambah wawasan keilmuan dan keagamaan dalam masalah yang berkaitan tentang Dinar dan Dirham.
- b. Aspek praktis memberikan kontribusi pemikiran sebagai pelengkap dan penyempurna bagi studi selanjutnya, terkait mengenai penerapan Dinar dan Dirham.

F. Penelitian yang Relevan

Untuk mendukung penelaahan yang lebih mendetail seperti yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah, maka penulis berusaha melakukan kajian awal terhadap pustaka ataupun karya-karya yang berkaitan dengan topic yang ingin diteliti. Selain itu telaah pustaka juga mempunyai andil besar dalam rangka mendapatkan informasi yang ada sebelumnya tentang teori yang berkaitan tentang judul yang digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah.

Sepengetahuan penulis, belum begitu banyak karya yang membahas Dinar Dirham sebagai objek penelitian. Sebagai wujud untuk menghindari plagiat penelitian berikut penulis sajikan beberapa pustaka yang berupa buku yang relevan dengan judul yang penulis teliti.

Adapun buku-buku yang penulis jadikan sebagai bahan telaah adalah sebagai berikut:

Dinar *The Real Money*, karya Muhaimin Iqbal menjadi salah satu referensi utama pada telaah pustaka skripsi ini. Karena didalam buku ini menjelaskan tentang kehancuran uang kertas dan manfaat *hard Currency* dinar dan dirham.⁸

Dinar *Nomics*, karya Muhaimin Iqbal yang dimana buku ini menjelaskan tentang seputar Dinar dari berbagai aspek ekonominya dengan uang yang adil.⁹

⁸ Muhaimin Iqbal, *Dinar The Real Money*, (Depok: Gema Insani, 2009), h.201

⁹ Muhaimin Iqbal, *Loc.Cit*, h. 3

Sharia Economics 2.0 karya Muhaimin Iqbal dimana buku ini menjelaskan tentang sistem ekonomi syariah yang digali dan didasarkan pada tuntunan dan petunjuk Al-Qur'an dan As-Sunnah¹⁰, serta sirah kejayaan umat terdahulu. Dan Sharia Economics ini menjadi tahapan lebih tinggi dari ekonomi syariah yang saat ini sedang berkembang di Indonesia.

Euforia Emas, karya Zaim Saidi dimana buku ini menjelaskan tentang landasan konsep yang kuat, mengupas kekeliruan,¹¹ dan disertai dengan contoh kasus nyata penggunaan Dinar dan Dirham sebagai alat transaksi.

Lalu sebagai bahan telaah adalah Mata Uang Islam karya Ahmad Hasan, yang dimana menjelaskan tentang kajian masalah uang dari persepektif ekonomi termasuk salah satu tema yang paling rumit, dan pula menjelaskan tentang spesifik tentang uang dan inflasi keuangan.

Dan yang terakhir adalah Dinar Solution karya Muhaimin Iqbal yang menjelaskan tentang sistem Dinar atau sistem ekonomi berbasis Dinar, ekonomi akan maju dan stabil untuk mengelola urusan finansial jangka panjang.¹²

G. Metode Penelitian

Metode penelitian ini memusatkan pada studi kepustakaan tentang analisis pemikiran Muhaimin Iqbal tentang dinar dan dirham. Sesuai dengan masalah pokok yang dibahas, maka penelitian ini di mulai dengan upaya

¹⁰ Muhaimin Iqbal, *Sharia Economics*, (Jakarta: Republika, 2013), h. vii

¹¹ Zaim Saidi, *Euforia Emas*, (Depok: Pustaka Adinda, 2011), h. vi

¹² Muhaimin Iqbal, *Dinar Solution*, (Depok: Gema Insani, 2009), h. xvi

persoalan-persoalan mata uang kertas yang kaitannya tentang perekonomian. Untuk keperluan itu dipergunakan beberapa sumber kepustakaan, baik sumber pertama (*primary resources*), yaitu karya-karya ilmiah Muhaimin Iqbal yang membahas tentang dinar dirham dan kaitannya tentang dinar dan dirham. Kemudian sebagai sumber keduanya (*secondary resources*), diantaranya ialah *Euforia Emas* karya Zaim Saidi; *Gold Dinar "Sistem Moneter Global yang Stabil dan Berkeadilan"* karya M. Lutfi Hamidi, MA; *Satanic Finance* karya A. Ridwan Amin; *Tidak Syar'inya Bank Syariah di Indonesia "dan Jalan Keluarnya Menuju Muamalat"* karya Zaim Saidi, dan lainnya sebagainya.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif-analisis. Deskriptif artinya, menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek dan subjek yang diteliti secara tepat. Dalam perkembangannya, akhir-akhir ini metode penelitian deskriptif banyak yang digunakan oleh peneliti karena dua alasan. *Pertama*, dari pengalaman empiris didapat bahwa sebagian besar laporan penelitian dilakukan dalam bentuk deskriptif. *Kedua* metode deskriptif sangat berguna untuk mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan dengan bidang pendidikan maupun tingkah laku manusia. Sedangkan Analisis, upaya mengenal unsur-unsur intrinsic karya ilmiah secara actual telah berada dalam suatu daya cipta bukan dalam rumusan-rumusan atau definisi seperti yang terdapat dalam kajian teori atau kerangka konsep.

Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan tafsir, yaitu suatu upaya untuk menafsirkan, memahami, dan menjelaskan ayat atau objek

tertentu sesuai dengan disiplin ilmu yang dimiliki seseorang. Maka tak heran jika kemudian banyak sekali perbedaan pemahaman dan kesimpulan yang dihasilkan terhadap suatu objek yang menjadi kajiannya, karena berangkat dari disiplin ilmu yang berbeda-beda. Dengan demikian pendekatan analisis deskriptif adalah menjelaskan atau menerangkan makna-makna dan pemahamannya.¹³

Penelitian kepustakaan yaitu suatu penelitian yang bertujuan mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang konsep-konsep yang dikaji¹⁴. Bodgan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau dari lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati¹⁵.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian (*library research*) dengan menggunakan bahan tertulis seperti buku, majalah, surat kabar, dan dokumen lainnya¹⁶. Guna mendapatkan data yang dibutuhkan, peneliti menelaah bahan tertulis yang relevan dengan judul skripsi.

2. Sumber Data

Adapun cara kerja teknis metode penelitian ini dengan menggunakan sumber data yang dibagi menjadi dua yaitu:

a. Data Primer

¹³ Nasrudin Baidan, *Metode Penafsiran al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), h. 40

¹⁴ Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Bandung: Ghalih Indonesia, 2003), h. 193

¹⁵ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2002) h. 9

¹⁶ Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999), h.

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian sebagai sumber informasi yang dicari.¹⁷

Data primer juga disebut dengan istilah data asli. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah buku karya Muhaimin Iqbal yang berjudul *Dinar The Real Money, Dinar Nomics, Sharia Economics, Dinar Solution*.

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang mendukung data primer dan dapat diperoleh dari luar objek penelitian.¹⁸ Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku lain yang menunjang penelitian dan segala data yang tidak berasal dari sumber data primer yang dapat memberikan dan melengkapi serta dapat mendukung informasi terkait dengan objek penelitian baik yang berbentuk buku, karya tulis, dan tulisan maupun artikel yang berhubungan dengan objek penelitian.

3. Metode analisis

Analisis merupakan faktor yang penting dalam suatu penelitian. Analisa adalah suatu proses menghubungkan-hubungkan, memisahkan, dan mengelompokkan antara fakta yang satu dengan fakta yang lain sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai akhir pembahasan.¹⁹

¹⁷ Saifudin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), h. 91

¹⁸ Sutrisno Hadi, *Metode Research Jilid 1*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1993),h. 11

¹⁹ Sumandi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995),

Penullis akan menganalisis data menggunakan metode deskriptif analisis, dengan cara menguraikan secara lengkap dan teratur atau seteliti mungkin seluruh perkembangan konsep, baik yang tampak istilah, pendekatan argumentasi, segi perhatian, maupun yang lebih mendalam.²⁰ Dengan demikian penulis akan menggambarkan pendapat Muhaimin Iqbal tentang *Dinar Dirham* dan alasannya kembali kepada Dinar dan Dirham.

H. Sistematika Penulisan

Dalam pembahasan skripsi ini akan terbagi menjadi lima bab, yang masing-masing bab akan terdiri dari beberapa sub bab. Hal tersebut bertujuan agar pembahasan skripsi ini tersusun secara sistematis sehingga mempermudah pembahasan dan pemahaman. Untuk itu perlu kiranya penulis menuangkan sistematika penulisannya sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, Bab ini berisikan tentang Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Tujuan Penelitian, Telaah Pustaka, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan Skripsi. Bab ini menjelaskan secara global tentang penulisan skripsi ini.

BAB II : Tinjauan Pustaka, Pada bab ini akan menjelaskan tentang teoritik dinar dirham. Pada bab iniberisi tentang pengertian Dinar dan Dirham, sejarah perkembangan dinar dirham, penggunaan dinar dirham dalam al-Qur'an dan Hadist, dan sejarah dinar dan dirham di Indonesia.

²⁰ Bakker, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, Cet. II. 1999), h.84

BAB III : Metodologi Penelitian, Meliputi tentang pemikiran Muhaimin Iqbal tentang Dinar dan Dirham. Pada bab ini berisikan tentang Biografi dan Karya Muhaimin Iqbal, pemikiran tentang Dinar dan Dirham, serta faktor-faktor yang mempengaruhi pemikiran Muhaimin Iqbal.

BAB IV : Analisa dan Hasil Penelitian, Tentang Studi Analisis Pemikiran Muhaimin Iqbal tentang dinar dirham. Didalamnya berisi tentang analisis pemikiran Muhaimin Iqbal tentang Dinar Dirham, analisis tentang alasan Muhaimin Iqbal kembali kepada Dinar dan Dirham, dan aplikasi investasi berbasis dinar.

BAB V : Penutup, yang terdiri dari kesimpulan dari apa yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya, termasuk juga didalamnya saran-saran, dan penutup.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Dinar dan Dirham

1. Pengertian Dinar dan Dirham

Dinar adalah koin emas 22 karat sebesar 4.25 gram, sedangkan dirham adalah perak murni seberat 3 gram, masing-masing berdiameter 23 dan 25 mm. spesifikasi teknis Dinar dan Dirham ini sama dengan spesifikasi Dinar dan Dirham klasik, sesuai hukum Islam, sebagaimana yang dibakukan oleh Khalifah Umar bin al-Khattab. Antara keduanya bernisbah (dalam berat) 7 banding 10. Untuk saat ini standarisasi Dinar dan Dirham telah dilakukan oleh World Islamic Trading Organization (*WTO*), yang bermarkas di London. Peredaran kembali Dinar dan Dirham itu, bila sukses dan berhasil, dapat dipastikan akan mempengaruhi sistem moneter dunia, dan bisa jadi mengubah tatanan ekonomi politik global²¹.

Dinar dan Dirham adalah mata uang universal yang tidak bisa diklaim sebagai mata uang tertentu, tidak butuh pengabsahan dari otoritas mana pun. Berbeda dari uang hampa (*fiat money*), uang kertas sebagaimana yang beredar dan kita pakai saat ini, yang mengandalkan nilainya pada kepercayaan dan pengakuan otoritas negara, Dinar dan Dirham adalah uang yang dijamin oleh bentuknya sendiri sebagai logam mulia. Dinar dan Dirham adalah alat tukar sekaligus barang niaga, yang

²¹ Zaim Saidi, *Lawan Dolar Dengan Dinar*, (Jakarta: Pustaka Adinda, 2003), h. 37

kelebihan dan keabadian nilainya telah dibuktikan sejarang dan pengalaman umat manusia.²²

Kata-kata Dinar sering didiringin dengan Dirham, yaitu mata uang perak. Kedua jenis mata uang ini disebut sebagai mata uang *hard currency* ataupun *bimetallic*, yaitu berdasarkan logam, mulia emas dan perak. Kaum Arab juga menyebutnya kata *Ain* untuk emas dan kata *Wariq* untuk uang perak.

Dinar merujuk pada koin emas yang digunakan sebagai media pertukaran oleh kaum muslimin sepanjang sejarah Islam, selama tujuh abad dari abad ke-13 sampai awal abad ke 20, Dinar adalah mata uang yang paling luas digunakan. Wilayah pemakainnya meliputi seluruh wilayah kekuasaan Utsmaniyah yang meliputi tiga benua: Eropa bagian selatan dan timur, Afrika bagian utara dan sebagian Asia.

Pada puncak kejayaannya kekuasaan Utsmaniyah pada abad ke-16 dan ke-17 membentang mulai dari selat Gibraltar dibagian barat (pada tahun 1553 mencapai pantai Atlantik di Afrika Utara) sampai sebagian kepulauan Nusantara di bagian timur, kemudian dari sebagian Austria, Slovakia, dan Ukraina di bagian utara sampai Sudan dan Yaman dibagian selatan. Bahkan, apabila ditambah dengan masa kejayaan Islam sebelumnya yaitu mulai dari awal kenabian Rasullulah saw.(610) maka secara keseluruhan Dinar adalah mata uang modern yang dipakatri paling

²² *Ibid*, h. 38

lama (14 abad) dalam sejarah manusia.²³ Dinar merupakan koin emas *Byzantium* sementara Dirham merupakan koin perak Sassan.

Berat 1 Dinar ini sama dengan 1 *mitsqal* atau kurang lebih setara dengan 72 butir gandum ukuran sedang yang dipotong kedua ujungnya. Dari Dinar-dinar yang tersimpan di museum setelah ditimbang dengan timbangan yang akurat maka di ketahui bahwa timbangan berat uang 1 Dinar Islam yang diterbitkan pada masa Khalifah Abdul Malik bin Marwan adalah 4.25 gram, berat ini sama dengan berat mata uang *Byzantium* yang disebut *Solidos* dan mata uang Yunani yang disebut *Drachma*. Atas dasar rumusan hubungan berat antara Dinar dan Dirham dan hasil penimbangan *dinar* di museum, maka dapat dihitung berat $7/10 \times 4.25$ gram atau sama dengan 2.975 gram.²⁴

Dinar emas dan Dirham perak merupakan *nuqud nabawi* yang berlaku sebagai alat tukar yang sah sejak masa Rasulullah *Shalallaahu 'alaihi wa Sallam*, para sahabat, sampai masa-masa pemerintahan Islam selanjutnya, termasuk di Kesultanan Nusantara, hingga berakhirnya Daulah Utsmani (1924). Sebagai *nuqud*, Dinar emas dan Dirham perak memiliki status yang berbeda dengan alat tukar jenis ketiga, yakni *fulus*, yang berlaku dengan nilai tukar yang sangat kecil (dibawah Dirham atau $\frac{1}{2}$ Dirham), yang secara tradisional terbuat dari tembaga.²⁵

²³ Muhaimin Iqbal, *Dinar Nomics*, (Depok: Sinergi Publishing, 2010), h.1

²⁴ Muhaimin Iqbal, *Dinar The Real Money*, (Depok: Gema Insani, 2009), h.30

²⁵ Zaim Saidi, *Di Ambang Runtuhnya Demokrasi*, (Jakarta: Pustaka Adinda, 2004), h. 199

2. Dinar dan Dirham dalam Al-Qur'an dan Hadist

a. Dalil Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah sebagai sumber hukum Islam utama dalam syariah Islam, memuat berbagai aturan global segala urusan manusia, termasuk didalamnya masalah ekonomi. Prinsip-prinsip dasar ekonomi islam seperti aturan yang berkaitan dengan jual beli dan hukumnya riba. Adapun aplikasi atau terapan teknis dari prinsip-prinsip ekonomi islam tersebut, lebih banyak di jabarkan dalam sunah-sunah Nabi Muhammad SAW.

Dinar dan Dirham adalah dua mata uang yang terbuat dari emas dan perak yang keduanya telah digunakan umat manusia sejak sebelum Masehi. Lebih dari itu kata emas (*dzahab*) dan perak (*fidhdhah*) dalam Al-Qur'an disebutkan masing-masing tak kurang dari delapan dan tujuh ayat.²⁶

Di antaranya Allah menyebutkan kata emas dan perak dalam QS:

At-Taubah: 34 sebagai harta dan alat pembayaran infak:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّ كَثِيرًا مِنَ الْأَحْبَارِ وَالرُّهْبَانِ
لِيَأْكُلُوا أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ وَيَصُدُّونَ عَنْ سَبِيلِ
اللَّهِ وَالَّذِينَ يَكْنِزُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يَنْفِقُونَهَا
فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ

“Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya sebagian besar dari orang-orang alim Yahudi dan rahib-rahib Nasrani benar-benar

²⁶ M. Luthfi Hamidi, *Gold Dinar*, (Jakarta: Senayan, 2007), Cet. Pertama, h. 79-80

memakan harta orang dengan jalan batil dan mereka menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya pada jalan Allah, Maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih”. (QS. At-Taubah : 34)²⁷

Pada ayat ini terdapat larangan untuk menimbun emas dan perak, dan pengertian harta/*kanzul maal* adalah menahan harta tersebut sehingga tidak digunakan fungsi kegunaan yang sebenarnya, baik fungsi sebagai pemuas kebutuhan konsumtif ataupun pemenuhan kebutuhan produktif. Dalil ini digunakan oleh para pendukung dinar, dengan menginterpretasikan emas dan perak sebagai fungsi uang.

وَمِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ مَنْ إِنْ تَأْمَنَهُ يُقْنَطِرَ يُودِّهِ إِلَيْكَ وَمِنْهُمْ مَنْ
 إِنْ تَأْمَنَهُ بِدِينَارٍ لَّا يُودِّهِ إِلَيْكَ إِلَّا مَا دُمْتَ عَلَيْهِ قَائِمًا ۗ ذَٰلِكَ
 بِأَنَّهُمْ قَالُوا لَيْسَ عَلَيْنَا فِي الْأُمِّيِّينَ سَبِيلٌ وَيَقُولُونَ عَلَى اللَّهِ
 الْكَذِبَ وَهُمْ يَعْلَمُونَ

“Diantara Ahli Kitab ada orang yang jika kamu percayakan kepadanya harta yang banyak, dikembalikannya kepadamu; dan diantara mereka ada orang yang jika kamu percayakan kepadanya satu Dinar, tidak dikembalikannya kepadamu, kecuali jika kamu selalu menagihnya. Yang demikian itu lantaran mereka mengatakan: “Tidak ada dosa bagi kami terhadap orang-orang ummi. Mereka berkata dusta terhadap Allah, padahal mereka mengetahuinya”.(Q.S. Ali Imron; 75).²⁸

وَشَرَوْهُ بِثَمَنٍ بَخْسٍ دَرَاهِمَ مَعْدُودَةٍ وَكَانُوا فِيهِ مِنَ الزَّالِمِينَ

²⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Cordoba, 2013), h. 192

²⁸ *Ibid*, h. 59

“Dan mereka menjual Yusuf dengan harga yang murah, yaitu beberapa Dirham saja, dan mereka tidak tertarik hatinya kepada Yusuf”. (Q.S. Yusuf : 20).²⁹

Ayat-ayat tersebut diatas menunjukkan bahwa Dinar dan Dirham merupakan dua mata uang yang sudah biasa dikenal oleh kalangan sebelum Islam, yaitu Yahudi dan masa Nabi Yusuf, hal ini menunjukkan bahwa dinar dan Dirham memiliki sejarah yang panjang bahkan sebelum kejayaan Islam sekalipun.

b. Dalil Hadis

Pembahasan dinar dalam hadis banyak ditemukan, dalam data yang dapat dikumpulkan penulis dari kitab Ensiklopedia Hadist kitab-kitab yang berada di perpustakaan Fakultas Agama Islam terdapat beberapa perawi seperti:

Imam Bukhari, Imam Muslim, Al-Tirmudzi, Al-Nasa'i, dan Ibnu Majah, menunjukkan adanya ratusan hadis tentang dinar dan dirham.

Semua hadis tersebut menunjukkan adanya pengakuan dari Rasulullah tentang legalitas penggunaan dinar. Hal ini semakin memperkuat bukti, bahwa dinar adalah *alternative system* uang yang terbaik yang diakui dan digunakan oleh Rasulullah.

Ada beberapa Uslub atau cara Rasulullah SAW dalam menunjukkan legalits penggunaan dinar, uslub-uslub tersebut antara lain:

²⁹ *Ibid*, h. 237

- 1) Menetapkan emas dan perak sebagai *medium of change* (alat tukar) dan alat pembayaran.

Rasulullah mengakui dinar dan dirham sebagai alat tukar yang sah, baik dalam hal penukaran uang dengan barang, maupun penukaran uang dengan uang.

Dalam hal penukaran uang dengan barang Rasulullah SAW menunjukkan bahwa penukaran barang harus sesuai dengan harga pasar, dan uang dinar atau dirham berlaku sebagai tolak ukur harga pasar tersebut.

حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ حَدَّثَنَا يَشْرُ بْنُ عُمَرَ حَدَّثَنَا هَمَّامٌ
عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَبِي الْخَلِيلِ عَنْ مُسْلِمِ الْمَكِّيِّ عَنْ أَبِي
الْأَشْعَثِ الصَّنَعَانِيِّ عَنْ عَبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ أَنَّ رَسُولَ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الدَّهَبُ بِالذَّهَبِ تَبْرُهَا
وَعَيْنُهَا وَالْفِضَّةُ بِالْفِضَّةِ تَبْرُهَا وَعَيْنُهَا وَالْبُرُّ بِالْبُرِّ مُدِّي
بِمُدِّي وَالشَّعِيرُ بِالشَّعِيرِ مُدِّي بِمُدِّي وَالتَّمْرُ بِالتَّمْرِ مُدِّي
بِمُدِّي وَالْمِلْحُ بِالْمِلْحِ مُدِّي بِمُدِّي فَمَنْ زَادَ أَوْ أزدَادَ فَقَدْ
أرَبَى وَكَلَا بِأَسَ يَبِيعُ الدَّهَبَ بِالْفِضَّةِ وَالْفِضَّةَ أَكْثَرُهُمَا يَدَا
بِيَدٍ وَأَمَّا نَسِيبَةٌ فَلَا وَكَلَا بِأَسَ يَبِيعُ البُرَّ بِالشَّعِيرِ وَالشَّعِيرُ
أَكْثَرُهُمَا يَدَا بِيَدٍ

“Al Hasan bin Ali menyampaikan kepada kami dari Bisyr bin Umar, dari Hammam, dari Qatadah, dari Abu al-Khalil, dari Muslim al-Makki, dari Abu al-Asy’ast ash-Shan’ani, dari Ubaidah bin ash-Shamit Bahwa Rasulullah SAW bersabda, “(Barter) emas dengan emas, baik dalam bentuk batangan maupun dinar (berat keduanya harus sama dan serah terima mesti dilakukan secara tunai di tempat transaksi); (barter) perak dengan perak, baik dalam bentuk batangan maupun dirham (berat keduanya harus sama

dan serah terima mesti dilakukan secara tunai di tempat transaksi); (barter) gandum dengan gandum, satu mud dengan satu mud (takaran keduanya harus sama); (barter) tepung gandum dengan tepung gandum , satu mud dengan satu mud (takaran keduanya harus sama); (barter) kurma dengan kurma, satu mud dengan satu mud (takaran keduanya harus sama); (barter) garam dengan garam, satu mud dengan satu mud (takaran keduanya harus sama). Siapa yang melebihkan atau meminta lebih, dia sudah melakukan riba. Tidak masalah barter emas dengan perak – jika peraknya lebih banyak – asalkan serah terimanya dilakukan secara tunai di tempat transaksi. Akan tetapi, jika barter dilakukan secara kredit, hal itu tidak dibolehkan. Tidak masalah barter gandum dengan tepung gandum – jika tepung gandumnya lebih banyak – asalkan serah terima mesti dilakukan secara tunai di tempat transaksi. Akan tetapi jika barter dilakukan secara kredit, hal itu tidak dibolehkan.”³⁰(HR. Abu Dawud:3349)

حَدَّثَنَا يَحْيَىٰ عَنْ مَالِكٍ عَنْ رَيْبَعَةَ بِنِ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ حَنْظَلَةَ بِنِ قَيْسِ الزُّرْقِيِّ عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَىٰ عَنْ كِرَاءِ الْمَزَارِعِ قَالَ حَنْظَلَةُ فَسَأَلْتُ رَافِعَ بْنَ خَدِيجٍ بِالذَّهَبِ وَالْوَرَقِ فَقَالَ أَمَّا بِالذَّهَبِ وَالْوَرَقِ فَلَا بِأَسَ بِهِ

“Yahya bin Yahya menyampaikan kepada kami dari Malik. Rabi’ah bin Abdurahman, dari Hanzhalah bin Qais, bahwa dia pernah bertanya kepada Rafi’ bin Khadij mengenai penyewaan tanah. Rafi’ menjawab, “Rasulullah SAW telah melarang penyewaan tanah.” Hanzalah berkata, kemudian aku berkata lagi, “Bagaimana jika disewakan dengan emas atau perak, itu tidak mengapa.”(HR.Muslim: 3951)³¹

³⁰ Abu Dawud Sulaiman bin al-Asy’ats al- Azdi as-Sijistani, *Ensiklopedia hadist 5*, (Penerbit Almahira; Jakarta, 2013), h. 713

³¹ Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi an-Naisaburi, *Ensiklopedia hadist*, (Penerbit Almahira; Jakarta, 2013), h. 23

Adapun dalam hal ini penukaran uang emas dengan uang emas lainnya harus dengan takaran yang sama dan dilakukan secara tunai, kemudian setara nilainya.

أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ عَنْ مَالِكٍ عَنْ حُمَيْدِ بْنِ قَيْسٍ
الْمَكِّيِّ عَنْ مُجَاهِدٍ قَالَ قَالَ عُمَرُ الدِّينَارُ بِالدِّينَارِ
وَالدِّرْهُمُ بِالدِّرْهِمِ لَمْ يَفْضَلْ بَيْنَهُمَا هَذَا عَهْدُ نَبِيِّنَا صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَيْنَا

“Qutaibah bin Sa’id mengabarkan kepada kami dari Malik , dari Humaid bin Qais al- Makki, dari Mujahid bahwa Umar Berkata, “barter dinar dengan dinar, dirham dengan dirham tidak ada boleh yang lebih salah satu dari keduanya. Inilah wasiat nabi Muhammad SAW kepada kita””.(HR. Imam Nasa’i: 4572)³²

2) Emas dan Perak dijadikan zakat dan diyat (*Standart of Value*)

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ أَبِي الشَّوَارِبِ حَدَّثَنَا أَبُو
عَوَانَةَ عَنْ أَبِي إِسْحَقَ عَنْ عَاصِمِ بْنِ ضَمْرَةَ عَنْ عَلِيٍّ
قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ عَفَوْتُ
عَنْ صَدَقَةِ الْخَيْلِ وَالرَّقِيقِ فَهَاتُوا صَدَقَةَ الرَّقَّةِ مِنْ كُلِّ
أَرْبَعِينَ دِرْهَمًا دِرْهَمًا وَلَيْسَ فِي تِسْعِينَ وَمِائَةٍ شَيْءٍ
فَإِذَا بَلَغَتْ مِائَتَيْنِ فَفِيهَا خَمْسَةٌ دَرَاهِمَ

“Muhammad bin Abdul Malik bin Abu asy-Syawarib menyampaikan kepada kami dari Abu Awanah, dari Abu Ishaq, dari Ashim bin Dhamrah, dari Ali bahwa Rasulullah SAW bersabda, “Aku tidak mewajibkan (kalian) untuk mengeluarkan zakat dari kuda dan hamba sahaya, (akan tetapi) tunaikanlah zakat perak dari setiap empat puluh dirham dikeluarkan satu dirham. Apabila jumlahnya

³² Ahmad bin Syu’aib Abu Abdurahman an-Nasa’I, *Ensiklopedia hadist 7*, (Penerbit Almahira; Jakarta, 2013), h. 915

seratus Sembilan puluh, tidak ada kewajiban zakat atasnya. Namun apa bila jumlahnya mencapai dua ratus dirham, zakatnya adalah lima dirham.””(HR.at-Tirmidzi: 620)³³

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ حَدَّثَنَا وَكَيْعٌ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ مُسْلِمٍ
عَنْ عَمْرٍو بْنِ دِينَارٍ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ قَالَ
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْسَ فِيمَا دُونَ خَمْسِ
دَوْدٍ صَدَقَةٌ وَلَيْسَ فِيمَا دُونَ خَمْسِ أَوْاقٍ صَدَقَةٌ وَلَيْسَ
فِيمَا دُونَ خَمْسَةِ أَوْسَاقٍ صَدَقَةٌ

“Ali bin Muhammad menyampaikan kepada kami dan waki’, dari Muhammad bin Muslim, dari Amr bin Dinar, dari Jabir bin Abdullah bahwa Rasulullah SAW bersabda, “Unta di bawah 5 ekor tidak terkena wajib zakat. Perak di bawah 5 uqiah tidak terkena wajib zakat. Kurma di bawah 5 wasaq tidak terkena wajib zakat””(HR. Ibnu Majah: 1794)³⁴

حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُورٍ الْمَرْوَزِيُّ حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ
هَارُونَ أُنْبَأَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَاشِدٍ عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ مُوسَى
عَنْ عَمْرٍو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ أَنَّ رَسُولَ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ قُتِلَ خَطَأً فِدْيَتُهُ
مِنَ اللَّيْلِ ثَلَاثُونَ بِنْتِ مَخَاضٍ وَثَلَاثُونَ بِنْتِ لُبُونٍ
وَثَلَاثُونَ حِقَّةً وَعَشْرَةٌ بَنِي لُبُونٍ وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُقَوِّمُهَا عَلَى أَهْلِ الْفُرَى أَرْبَعِ
مِائَةِ دِينَارٍ أَوْ عَدْلَهَا مِنَ الْوَرَقِ وَيُقَوِّمُهَا عَلَى أَزْمَانَ
الْأَيْلِ إِذَا غَلَّتْ رَفَعَتْ تَمَنُّهَا وَإِذَا هَانَتْ نَقَصَتْ مِنْ تَمَنُّهَا
عَلَى نَحْوِ الزَّمَانِ مَا كَانَ قَبْلَ قِيَمَتِهَا عَلَى عَهْدِ
رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا بَيْنَ الْأَرْبَعِ مِائَةِ

³³ Abu Isa Muhammad bin Isa at-Tirmidzi, *Ensiklopedia Hadist* 6, (Penerbit Almahira; Jakarta, 2013), h. 232

³⁴ Abu Abdullah Muhammad bin Yazid al-Qazwini Ibnu Majah, *Ensiklopedia Hadist* 8, (Penerbit Almahira; Jakarta, 2013), h. 317

دِينَارٍ إِلَى ثَمَانِ مِائَةِ دِينَارٍ أَوْ عَدْلَهَا مِنَ الْوَرَقِ
 ثَمَانِيَةَ أَلْفِ دِرْهَمٍ وَقَضَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّ مَنْ كَانَ عَقْلُهُ فِي الْبَقْرِ عَلَى أَهْلِ
 الْبَقْرِ مِائَتِي بَقْرَةٍ وَمَنْ كَانَ عَقْلُهُ فِي الشَّاءِ عَلَى أَهْلِ
 الشَّاءِ أَلْفِي شَاةٍ

“Ishaq bin Mansyur al-Mawarzi menyampaikan kepada kami dari Yazid bin Harun yang menceritakan dari Muhammad bin Rasyid, dari Sulaiman bin Musa, dari Amr bin Syu’aib, dari ayahnya, dari kakeknya bahwa Rasulullah SAW bersabda, “Siapa yang terbuduh karena salah tindakan, diyatnya dari jenis unta adalah 30 ekor bintu makhad, 30 ekor bintu labun, 30 ekor hiqqah, dan 10 ekor ibnu labun.” Dahulu Rasulullah SAW menghargakannya untuk warga kota sebesar 400 dinar atau senilai itu dari perak. Beliau juga menghargakannya sesuai dengan harga unta. Apabila unta mahal, beliau menaikkan harganya; apabila turun, beliau mengurangi harganya seperti harga masa sebelumnya. Sehingga pernah pada masa Rasulullah SAW harganya mencapai kisaran antara 400 dinar atau senilai itu dari mata uang perak yaitu 8000 dirham, Rasulullah SAW memutuskan bahwa orang yang dendanya berupa sapi, bagi warga yang memiliki sapi yaitu sebanyak 200 ekor sapi. Siapa yang dendanya berupa domba, bagi warga yang berternak domba yaitu sebanyak 2000 ekor domba.””(HR.Ibnu Majah: 2630)³⁵

Beberapa Hadist tersebut menggambarkan penyebutan dan penggunaan dinar oleh Rasulullah SAW dan menjadi bukti betapa Rasul mengakui dinar sebagai alat transaksi dan sebagai standar harga.

3) Sejarah Perkembangan Dinar dan Dirham di Dunia Islam

Uang dalam berbagai bentuknya sebagai alat tukar perdagangan telah dikenal ribuan tahun yang lalu, bahkan Imam Suyuti dalam Kitab *Al-Durrul Mantsur fi Tafsir bil Matsur* mengutip sebuah riwayat yang

³⁵ *Ibid.* h. 473-474

menyatakan bahwa manusia yang pertama yang menggunakan Dinar dan Dirham adalah Nabi Adam AS. Disusun oleh Imam Jalaludin Al-Suyuti mengatakan, (dikeluarkan oleh Ibn Abi Syuibah dalam Kitab Al-Mushonnaf).³⁶

Dalam sejarah mesir kuno sekitar 4000-SM-2000 SM. Dalam bentuknya yang lebih standart uang emas dan uang perak diperkenalkan oleh Julius Caesar dari Romawi sekitar tahun 46 SM. Julius Caesar ini pula yang memperkenalkan standar konversi dari uang emas ke uang perak dan sebaliknya dengan perbandingan 12:1 untuk perak terhadap emas. Standar Julius Caesar ini berlaku dibelahan dunia Eropa selama 1250 tahun yaitu sampai tahun 1204 SM.³⁷

Di belahan dunia lainnya di dunia Islam. Uang emas dan uang perak yang di kenal dengan Dinar dan Dirham juga digunakan sejak awal Islam baik untuk kegiatan muamalah maupun ibadah seperti *zakat* dan *diyat* sampai berakhirnya kekhalifahan Utsmaniyah Turki tahun 1924.³⁸

Standarisasi berat uang Dinar dan Dirham mengikuti hadist Rasulullah saw, “*Timbangan adalah timbangan penduduk Makkah, dan takaran adalah takaran penduduk Madinah*³⁹”. **(HR. Abu Dawud)**

Pada zaman Khalifah Umar bin Khattab, sekitar tahun 642 Masehi, bersamaan dengan pencetakan uang Dirham, pertama ke khalifahan,

³⁶ Hariadi, “Studi Analisis Pendapat Zaim Saidi Tentang Pengembalian Dinar dan Dirham Sebagai Mata Uang”, (Jakarta: *Skripsi* FAI UMJ, 2015) h. 31

³⁷ Muhaimin Iqbal, *Dinar The Real Money*, (Depok: Gema Insani, 2009), h.30

³⁸ *Ibid*, h. 30

³⁹ *Ibid*, h. 30

standar hubungan berat antara uang emas dan uang perak dibakukan yaitu berat 7 Dinar sama dengan berat 10 Dirham.⁴⁰

Sampai dengan pertengahan abad ke-13 baik di negeri Islam maupun di negeri non Islam, sejarah menunjukkan bahwa mata uang emas yang relative standar tersebut secara luas digunakan. Hal ini tidak mengherankan karena sejak perkembangannya pun kaum Muslimin banyak melakukan perjalanan perdagangan ke negeri yang jauh.⁴¹

Pada akhir abad ke-13 tersebut, Islam mulai merambah ke Eropa dengan berdirinya kekhalifahan Utsmaniyah dan tonggak sejarahnya tercapai pada tahun 1453 ketika Muhammad Al Fatih menaklukan Konstantinopel dan terjadilah penyatuan dari seluruh kekuasaan kekhalifahan Utsmaniyah.⁴²

Selama tujuh abad dari abad ke-13 sampai awal abad 20, Dinar dan Dirham adalah mata uang yang paling luas digunakan. Penggunaan Dinar dan Dirham meliputi kekuasaan Utsmaniyah yang meliputi tiga benua, yaitu Eropa bagian selatan dan timur, Afrika bagian utara, dan sebagian Asia.⁴³

Pada puncak kejayaannya, kekuasaan Utsmaniyah pada abad ke-16 dan ke-17 membentang mulai dari selat Gibraltar di bagian barat (pada tahun 1553 mencapai pantai Atlantik di Afrika Utara) sampai sebagian kepulauan Nusantara di bagian selatan. Apabila ditimbang dengan masa

⁴⁰ *Ibid*, h. 30

⁴¹ Muhaimin Iqbal, *Dinar Nomics*, (Depok: Sinergi Publishing, 2010), h. 85

⁴² *Ibid*, h. 85

⁴³ *Ibid*, h. 85

kejayaan Islam sebelumnya yaitu mulai dari awal kenabian Rasulullah saw. (610) maka secara keseluruhan Dinar dan Dirham adalah mata uang modern yang dipakai paling lama (14 abad) dalam sejarah manusia.⁴⁴

Selain emas dan perak, baik di negeri Islam maupun non-Islam juga dikenal uang logam yang dibuat dari tembaga atau perunggu, sedangkan uang dari tembaga atau perunggu dikenal sebagai *fulus*.⁴⁵

Adapun sejarah penciptaan uang ketika Islam berkembang, Pada tahun 682M Gubernur Iraq (Mush" ab ibn Az-Zubayr) mencetak dinar. Dua tahun kemudian, 684M, Abdul Malik ibn Marwan, Khalifah Bani Umayyah di Damaskus mencetak Dinar dengan berat 44 gram sesuai timbangan mitsqal (seberat 72 butir gandum). Pada tahun 695M berat dinarnya dikurangi oleh Hajjaj ibn Yusuf (Gubernur Iraq) menjadi 4,2 gram (seberat 65-66 butir gandum) dan melakukan reformasi keuangan. Namun kemudian dikoreksi kembali oleh Khalifah Harun Al Rasyid karena tidak sesuai timbangan (wazan) yang ditetapkan Rasulullah *shalallahualaihi wasallam*, yaitu mitsqal.⁴⁶

Al-Ghazali menjelaskan bahwa konsep barter yang sarat dengan kelemahan dan kekurangan mengakibatkan terjadinya peralihan alat pertukaran dari barang sebagai uang menjadi emas dan perak menjadi standar nilai mata uang. Selain itu barter sangat tidak efisien karena ada

⁴⁴ *Ibid*, h. 86

⁴⁵ *Ibid*, h. 86

⁴⁶ Hariadi, "Studi Analisis Pendapat Zaim Saidi Tentang Pengembalian Dinar dan Dirham Sebagai Mata Uang", (Jakarta: *Skripsi* FAI UMJ, 2015) h. 31

perbedaan karakteristik barang-barang, dan evolusi uang yang terjadi karena kesepakatan dan kebiasaan, yakni tidak akan ada masyarakat tanpa pertukaran barang dan tidak ada pertukaran yang efektif tanpa ekuivalensi. Sedangkan ekuivalensi hanya dapat ditentukan dengan tepat bila ada ukuran yang sama. Sehingga penciptaan koin emas (dinar) dan koin perak (dirham) merupakan karunia Allah dan semua transaksi ekonomi didasarkan pada dua jenis uang ini.⁴⁷

Dalam perkembangan Islam uang telah banyak dijelaskan oleh Rasulullah SAW, sahabat dan generasi sesudahnya. Dinar dan dirham lah yang digunakan oleh mereka sebagai alat transaksi dalam kehidupan sehari-hari. Selain logam, tembaga (*fals* atau *fulus*) juga digunakan sebagai uang, namun tidak sepenuhnya dihukumi sebagai uang.⁴⁸

Dalam sejarah Islam, Nabi Muhammad SAW menggunakan Dinar (koin emas) sebagai media pertukaran yang beredar di pasar bahkan sebelum datangnya Islam. Koin-koin tersebut diuat oleh orang Persia. Penggunaan koin pertama kali oleh kalangan muslim yang meniru bentuk Dirham perak dari raja Sassanian Yazdigird III terjadi pada kekhalifahan Usman Bin Affan.⁴⁹

Khalifah Umar ibn Khatthab adalah pemegang otoritas pertama yang memutuskan mencetak koin Dirham sendiri, dengan tujuan menggantikan koin-koin perak persia (Drachma) yang tidak sesuai dengan

⁴⁷ Muhaimin Iqbal, *Op.Cit*, h. 9

⁴⁸ *Ibid*, h. 10

⁴⁹ *Ibid*, h. 9

ketetapan Rasulullah *Shalallahu ,,alaihi wa sallam*. Khalifah Umar, selain mengukuhkan standar berat yang diberlakukan Rasulullah *Shalallahu ,,alaihi wa sallam*, juga mengubah corak fisik koin perak, menjadikan koin yang berciri Islam, pada 18 H (639-40M). Corak koin Dirham yang masih berdasarkan pola Persia oleh Khalifah Umar ditambah huruf Arab dengan lafal “*Alhamdulillah*” sebagian yang lain dengan lafal “*Rasulullah*”, atau “*La Ilaha illa Allah*” serta *Bismillah*” dan sebagian lagi dengan kata “*Umar*”. Meskipun demikian, gambar pada koin perak Islam ini masih berbentuk Kaisar Persia.⁵⁰

Sekitar 82 tahun lalu sebelum kekhalifahan Usmaniyah bubar kita masih memiliki mata uang kita yang sangat kuat yaitu Dinar dan Dirham. Bahkan pada akhir abad 19 dan awal abad 20, ketika negara-negara Eropa kebingungan menentukan nilai mata uangnya dan bolak-balik antara rezim *gold standart dan fractional reserve*- umat Islam tetap tegar menggunakan mata uang Dinar dan Dirham dan tidak terpengaruh oleh kebingungan tersebut. Dari data lebih dari satu setengah abad anatar abad 17 sampai awal abad 19, ketika Islam dibawah Kekhalifahan Utsmaniyah dan dunia Barat diwakili oleh Inggris, ternyata Kekhalifahan Islam lebih bisa menjaga stabilitas harga dibandingkan dengan dunia barat. Hal ini membuktikan bahwa selain sistem ekonomi yang bebas riba, mata uang

⁵⁰ *Ibid*, h. 10

yang dipakai dunia Islam yaitu emas (*dinar*) dan perak (*perak*) jelas memiliki stabilitas daya beli yang lebih baik.⁵¹

4) Dinar dan Dirham di Indonesia

Pada abad ke 14, dinar dan dirham sudah digunakan di beberapa daerah Indonesia seperti, Banten, Cirebon, Demak, Tuban, Gresik, Gowa, Malaka, dan Kepulauan Maluku. Namun, akibat perkembangan sistem perekonomian di Indonesia, dinar dan dirham mulai ditinggalkan dan berganti pada nilai tukar menggunakan uang rupiah.⁵²

Peredaran Dinar dan Dirham di Indonesia telah dimulai sejak tahun 2002. Di mana Dinar dan Dirham beredar dan digunakan oleh kaum Muslim di Indonesia. Meskipun masih dalam skala terbatas penerapan kembali Dinar dan Dirham telah membuka pintu-pintu pengamalan kembali berbagai sunnah Nabi yang dalam waktu satu abad terakhir ini telah hilang.

Di Indonesia sendiri Dinar dan Dirham telah diproduksi oleh Logam Mulia PT. Aneka Tambang Tbk yang secara teknologi dan penguasaan bahan mampu memproduksi Dinar dan Dirham dengan kadar dan berat yang sesuai dengan standar Dinar dan Dirham di masa awal-awal Islam. Standar kadar dan berat Dinar dan Dirham di Indonesia tidak hanya di sertifikasi secara nasional oleh Komite Akreditasi Nasional (KAN)

⁵¹ *Ibid*, h.37

⁵² <https://www.ekonomiislam.net/2017/08/perkembangan-dinar-dan-dirham-di-indonesia.html> diunduh pukul 23:05, pada tanggal 1 September 2018,

tetapi juga oleh lembaga sertifikasi logam mulia internasional yang sangat diakui yaitu London Bullion Market Association (LBMA).

Jenis koin Dinar dan Dirham yang telah dicetak dan diedarkan di Indonesia terdiri atas:

Koin Dinar Emas dengan satuan 2, 1, dan $\frac{1}{2}$ Dinar.⁵³

Koin Dirham Perak dengan satuan $\frac{1}{6}$, $\frac{1}{2}$, 1, 2, dan 5 Dirham.

⁵³ Hariadi, “Studi Analisis Pendapat Zaim Saidi Tentang Pengembalian Dinar dan Dirham Sebagai Mata Uang”, (Jakarta: *Skripsi* FAI UMJ, 2015) h. 35

Gambar 2.1

Spesifikasi Koin Dinar Dirham yang Beredar di Indonesia

½ DINAR

20125 gram emas

(22 karat, 917)

Diameter: 20 mm

1 DINAR

4.250 gram emas

(22 karat, 917)

Diameter: 23 mm

2 DINAR⁵⁴

8.5 gram emas

(22 karat, 917)

Diameter: 26 mm

1/6 DIRHAM

0.495 gram perak

(perak murni, 999)

Diameter: 16 mm

½ DIRHAM

1.486 gram perak

(perak murni, 999)

Diameter: 18 mm

1 DIRHAM

2.975 gram perak

(perak murni, 999)

Diameter: 25 mm⁵⁵⁵⁴ Zaini Saidi, *Euforia Emas*, (Depok: Pustaka Adinda, 2011), h. 109⁵⁵ *Ibid*, h. 109

2 DIRHAM

5.850 gram perak

(perak murni, 999)

Diameter: 26 mm

5 DIRHAM

14.875 gram perak

(perak murni, 999)

Diameter: 27 mm

Gambar 2.2

WORLD ISLAMIC MINT (STANDAR KOIN BARU)⁵⁶

<u>DINAR</u>		<u>DIRHAM</u>	
½ Dinar	2.125 gram 16mm diameter	1 Dirham	2.975 gram 22mm diameter
1 Dinar	4.25 gram 21mm diameter	2 Dirham	5.950 gram 25mm diameter
2 Dinar ^b	8.500 gram 22mm diameter	5 Dirham	14.875 gram 32mm diameter
5 Dinar ^r	12.25 gram 25mm diameter	10 Dirham	29.750 gram 41mm diameter
8 Dinar ^d a	34.00 gram 32mm diameter	20 Dirham	59.50 gram 50mm diameter

sarkan penelitian penulis perkembangan Dinar dan Dirham di Indonesia tidak lepas dari peran Gerai Dinar dan Wakala Induk Nusantara. Pasalnya, dua lembaga tersebut memiliki beberapa produk dan event unggulan yang diselenggarakan secara nasional. Gerai Dinar Indonesia misalnya, melalui M-Dinar yang dipelopori oleh Muhaimin Iqbal itu dapat diakses melalui

⁵⁶ *Ibid*, h. 106 - 107

internet dan mobile phone yang dapat dinikmati seluruh umat Islam. Selain itu Wakala Induk Nusantara oleh Zaim Zaidi telah memiliki sekitar 95 tempat-tempat penukaran koin Dinar dan Dirham dari dan ke uang kertas.⁵⁷

Melalui sosialisasi yang dilakukan kedua pegiat Dinar Dirham tersebut Dinar dan Dirham telah cukup berkembang di Indonesia baik sebagai alat tukar, investasi, mahar, maupun koleksi. Selain itu Gerai Dinar Indonesia dan Wakala Induk Nusantara pula telah menetaskan banyak BMT dan koperasi serta outlet yang menjual belikan dan menggunakan Dinar dan Dirham sebagai produk tabungan, dan investasi sebagai upaya menghidupkan kembali sunah Nabi yang telah lama hilang.

1) Gerai Dinar Indonesia

Gerai Dinar sesuai namanya secara harfiah “Gerai” yang berarti kedai, warung atau toko kecil yang menyediakan “Dinar” atau koin emas 22 karat seberat 4.25 gram per kepingnya. Selain menjual Dinar prioritas lainnya lebih pada edukasi masyarakat tentang investasi, perlindungan nilai dan perniagaan.

Jadi Gerai Dinar sebuah toko di dalam pasar yang bernama Dinar World (DW) sedangkan orang yang bertransaksi di dalamnya menggunakan M-Dinar (Mobile Dinar). Artinya, Gerai Dinar salah satu toko dan Dinar World (DW) pasarnya sedangkan MD (Mobile Dinar) sebagai alat bayarnya.

⁵⁷ Zaim Saidi, *Op.cit*, h. 36

Produk unggulannya adalah M Dinar karena menurut Muhaimin Iqbal di abad modern ini penggunaan teknologi Internet menjadi syarat implementasi yang sangat strategis, karena dapat melengkapi implementasi penggunaan Dinar di masyarakat secara praktis. Selain itu, transaksi Dinar secara fisik di zaman ini kurang praktis. Selain membawa-bawa koin emas tidak semudah membawa uang kertas, dinar juga memiliki nilai nominal tinggi sehingga tidak mudah untuk belanja barang-barang yang bernilai kecil.

Di sisi lain, ada benda modern yang saat ini bisa selalu dibawa oleh manusia di zaman ini dan hampir seluruh tingkatan sosial bisa memiliki hand phone atau mobile phone. Saat ini teknologi mobile phone semakin maju sehingga internet berkecepatan tinggi sudah bisa diakses oleh hampir keseluruhan pemegang handphone tersebut.

Hal yang istimewa ini lah yang digunakan Gerai Dinar sebagai salah satu identity di sistem M-Dinar, Ilustrasi lain ketika M-Dinar ini dikaitkan dengan produk berbasis dinar, inilah alasan fundamental mengapa Gerai Dinar menghadirkan aplikasi pembayaran berbasis dinar melalui M-Dinar yang berorientasi pada akses internet 3 G, GPRS, yang sudah luas disediakan oleh seluruh operator seluler. Meskipun orientasinya menggunakan telepon seluler, fasilitas M-Dinar ini juga dapat diakses dari PC atau Notebook.

Dengan M-Dinar masalah klasik ini akan dengan mudah teratasi. Peminat-peminat dinar dapat mulai memiliki account di M-Dinar walaupun dananya baru cukup untuk membeli $\frac{1}{4}$ dinar sekalipun.

Dengan M-Dinar setidaknya ada dua masalah yang bisa terpecahkan. Pertama, masyarakat secara luas bisa mulai memiliki dinar secara bertahap tergantung dari kemampuan masing-masing. Setelah dinar menjadi bulatan 1-2 dinar dst, pemiliknya dapat mengambil fisik dinar atau tetap dipertahankan di account M-Dinar sampai waktunya dana tersebut dibutuhkan.

Kedua, masyarakat di manapun berada asal bisa mengakses internet dapat memiliki account M-Dinar tidak mengenal batas wilayah negara. Umat Islam diseluruh dunia bahkan yang nonmuslim sekalipun dapat memilikinya sebagai uang yang nilainya universal.

2) Wakala Induk Nusantara

Wakala Induk Nusantara adalah Wakala Pusat Dinar Dirham yang berfungsi sebagai pusat distribusi Dinar emas Islam dan Dirham perak Islam. Wakala Induk Nusantara yang berlokasi di Depok, Jawa Barat telah dirintis sejak 2002, namun WIN secara resmi beroperasi pada awal 2008, dan kini telah berbadan hukum sebagai Perkumpulan Amal Nusantara. Dalam praktik keuangan modern, Wakala Induk Nusantara

telah banyak memperkenalkan Dinar dan Dirham melalui beberapa fasilitas dan event-event yang diselenggarakan olehnya, antara lain.⁵⁸

a. Jaringan Wakala Dinar Dirham

Paling tidak sudah ada sekitar 95 tempat penukaran koin Dinar dan Dirham dari dan ke uang kertas yang tersebar di Medan, Tanjung Pinang, Balikpapan, Makasar, Gianyar, Jakarta, Bandung, Bogor, Parakan, Semarang, Solo, Jogjakarta, Surabaya, Jepara, Cirebon, serta beberapa lembaga terkemuka di Indonesia seperti Yayasan Dompot Dhuafa Republika, Tabung Wakaf Indonesia, dan YPI Al Azhar.

b. Jaringan Wirausahawan dan Pengguna Dinar Dirham Nusantara (JAWARA)

Jumlah pedagang komoditas dan jasa yang menerima Dinar dan Dirham sebagai alat tukar. Oleh karena itu ditempuh melalui pengembangan JAWARA. Terkait hal ini kemudian dikembangkan melalui Kampung Jawara, yakni tempat-tempat yang banyak pedagang yang menerima Dinar dan Dirham. Adapun Kampung Jawara yang kini aktif adalah berada di Kampung Nelayan, Cilincing, dan Tanah Baru, Depok.

c. Festival Hari Pasaran (FHP)

Untuk mensosialisasikan pemakaian Dinar dan Dirham masyarakat di berbagai tempat Wakala Induk Nusantara mengadakan pasar-pasar terbuka, melalui rangkaian Festival Hari Pasaran (FHP)

⁵⁸ *Ibid*, 37

yang diadakan secara reguler. Di FHP selain uang kertas juga telah digunakan Dinar dan Dirham sebagai alat tukar. Untuk memfasilitasi masyarakat dalam memperoleh dinar dan dirham pada tiap FHP beroperasi sebuah Wakala yang berperan layaknya money changer. Sampai saat ini FHP telah berlangsung di Depok, Jakarta, Bandung, dan Jogjakarta.

d. Penarikan dan Pembagian Zakat, Infak, Sedekah, dan Wakaf

Di luar kegiatan bisnis, Dinar Dirham juga bersirkulasi melalui kegiatan sosial, berkaitan dengan sedekah, infak, zakat, serta hadiah dan mahar.

e. Dinar Dirham dan Fulus di Dunia Internasional

Dinar emas dan Dirham perak, karena terbuat dari logam mulia yaitu emas dan perak, bersifat universal, berbeda halnya dengan Fulus yang terbuat dari tembaga yang bersifat lokal. Kaum muslim di berbagai tempat lain telah pula mencetak dan mengedarkan Dinar dan Dirham. Selain Indonesia, Dinar dan Dirham juga beredar di Malaysia, Dubai, Afrika Selatan, Maroko, Spanyol, Jerman, Inggris, Swiss, dan AS. Kebanyakan inisiatif ini bersifat swasta. Tapi, pada Ramadhan 1431 H pemerintah Kelantan, Malaysia, secara resmi telah meluncurkan Dinar dan Dirham. Sebelumnya, pada awal Juni 2010, Shaykh Dr Abdalqadir as Sufi, ulama yang mengajarkan kembali tentang penerapan Dinar Dirham, secara resmi telah meluncurkan Dinar,

Dirham serta Fulus, kepada umat Islam sedunia, di Cape Town, Afrika Selatan.

BAB III

RIWAYAT HIDUP DAN PEMIKIRIAN MUHAIMIN IQBAL

A. Kelahiran Muhaimin Iqbal

Lahir di Nganjuk Jawa Timur, 17 Maret 1963, Muhaimin Iqbal atau lebih akrab dipanggil Iqbal dibesarkan dilingkungan pesantren yang dipimpin oleh ayahnya sendiri, Imam Hambali.⁵⁹

B. Pendidikan Muhaimin Iqbal

Pendidikan beliau diawali di sekolah umum SDN Barong 3 Kedung Rejo Waru Jayeng Nganjuk Jawa Timur, dan SMPN Waru Jayeng Nganjuk Jawa Timur,⁶⁰ lalu di sore atau malam hari menjadi santri di madrasah. Di masa remaja Muhaimin Iqbal melanjutkan di SMU Muhammadiyah I Yogyakarta, ketika di SMU Beliau berhasil menyelesaikan pelajarannya dengan nilai tertinggi. Dengan prestasinya itu akhirnya beliau dapat masuk IPB tanpa tes. Jurusan Mekanisasi pertanian beliau pilih dan lulus tahun 1985 dengan nilai tertinggi. kemudian prestasi cemerlang semasa sekolah dan kuliah juga memudahkannya berprestasi di dunia kerja.

⁵⁹ <http://muhaiminiqbal.blogspot.com/2012/09/biografi-muhaimin-iqbal.html> Diunduh pukul 22:35 wib, pada tanggal 6 Juni 2018.

⁶⁰ Email Muhaimin Iqbal, iqbal@geraidinar.com pada tanggal 5 September 2018

C. Aktivitas

Aktivitas awal setelah lulus dari IPB beliau menjadi pegawai biasa, dan sekaligus seorang eksekutif, pemikir, praktisi, dan juga akademisi.⁶¹ Setelah itu karirnya terus menanjak, hingga menduduki posisi *General Manager*. Bahkan pada usia yang masih sangat muda 27 tahun, Beliau menduduki jabatan direksi perusahaan jasa keuangan yang dikelola bersama mitranya yang kebanyakan berkewarganegaraan Asing. Di bidang *Risk Management* dan Asuransi beliau juga pernah memperoleh pengakuan tertinggi dari Lembaga Profesi di Selandia Baru, Inggris, Australia, dan Indonesia. Pada masa pemerintahan Presiden Abdurrahman Wahid, beliau direkrut Bambang Subiyanto (Menteri Keuangan) dan Baihaqi Hakim (Dirut Pertamina) untuk menjadi Direktur Teknik PT Asuransi Tugu Pratama, salah satu anak perusahaan Pertamina. Klien utama perusahaan asuransi ini adalah induknya sendiri, Pertamina, disamping beberapa perusahaan asing. Di perusahaan itu beliau bertugas memulihkan perusahaan menjadi lebih bersih dan profesional.

Pengalamannya selama puluhan tahun di dunia keuangan mengantarkannya pada kesadaran akan kebenaran Syari'ah Islam dalam bidang Ekonomi. Maka beliau pun mulai mendalami Ekonomi Islam. Setelah meyakini keharaman riba segera beliau mengajukan pensiun dini pada tahun 2004.

⁶¹ Muhaimin Iqbal, *Dinar The Real Money*, (Depok: Gema Insani, 2009) h. 199

Tahun 2008, karena kesadaran akan pentingnya berwirausaha, beliau benar-benar meninggalkan dunia kerja yang sudah memberikannya kenyamanan dan memilih menjadi pengusaha. Proses ini beliau menyebut dengan membakar kapal, karena menurut pengamatannya, kunci keberhasilan untuk menjadi wirausahawan adalah keberanian untuk benar-benar terjun ke dunia usaha serta benar-benar meninggalkan pekerjaan sebelumnya.

Pengalamannya sendiri membuktikan hal itu. Tidak kurang dari enam kali usaha berwiraswasta yang beliau lakukan diluar jam kantor tidak satupun yang berhasil. Usahanya baru berhasil ketika beliau benar-benar terjun ke dunia usaha dan meninggalkan pekerjaannya. Beliau menuturkan Insya Allah berhasil karena kapal saya b Usaha pertamanya adalah jual beli Dinar dengan mendirikan Gerai Dinar yang sudah mulai dirintisnya sejak tahun 2007. Untuk media sosialisasi Dinar, beliau membuat website GeraiDinar.com. Dinar dipilih bukan semata-mata karena alasan bisnis. Lebih dari itu beliau ingin memasyarakatkan alat tukar yang adil dan memiliki ketahanan nilai itu.

Beliau juga memproduksi madu dan menjualnya dengan nama Rumah madu. Madu beliau pilih karena khasiatnya yang sudah dijamin oleh al-Qur'an maupun Sunnah Rasulullah SAW juga karena madu memiliki begitu banyak manfaat. Menurut beliau, pemilihan kedua produk ini berdasarkan analisisnya terhadap ayat-ayat al-Qur'an. Karena itulah beliau senantiasa menekankan kepada para pengusaha muda untuk memulai usahanya dengan mentadaburi ayat-ayat al-Qur'an.

Tak lama kemudian beliau mendirikan lembaga pelatihan wirausaha yang beliau beri nama Pesantren Wirausaha Daarul Muttaqin. Bersama alumni Pesantren Wirausaha inilah beliau mendirikan kawasan pertanian dan peternakan kambing di daerah Jonggol, Bogor. Karena itu kawasan ini beliau beri nama Jonggol Farm.

Kegiatan utamanya adalah beternak kambing selain juga sebagai pusat kegiatan praktik Pesantren wirausaha Daarul Muttaqin. Beliau juga mengembangkan budi daya jamur dan makanan olahan dari jamur. Di kawasan ini beliau juga mendirikan sebuah Masjid yang bahan dasarnya berasal dari gedebong pisang, Masjid itu diberi nama Daarul Muttaqin.

Iqbal juga terlibat aktif dalam berbagai organisasi yang terkait dengan ekonomi umat, diantaranya sebagai ketua (CIED), Ketua Umum Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI), pendiri dan presiden pertama dari Islamic Insurance Society (IIS) dan ia juga Presiden DinarClub.⁶²

D. Karya Muhaimin Iqbal

1. Inspiring One: Membangun Jiwa Entrepreneur

Di buku ini ada sekitar 70 artikel pilihan yang dirangkai dalam 5 bagian. Bagian pertama, tentang kesadaran dan tekad. Ini menjadi langkah awal bagi seorang entrepreneur. Pada bagian ini membahas tentang jati diri para entrepreneur dan peran apa yang bisa diemban dalam hidupnya. Bagian kedua, tentang persepsi. apabila persepsi seseorang benar, maka akan berbuah keyakinan. Sudut pandang seseorang terhadap segala

⁶²*Ibid*, h.199

sesuatu akan memengaruhi sikapnya dan untuk membentuk kepribadian dan keyakinannya.

Bagian ketiga, berbicara tentang lahirnya ide-ide yang mendatangkan peluang. Ide adalah anugerah yang selalu hadir di tengah-tengah masyarakat. Yang menjadi persoalan ialah seseorang bisa menangkap atau mengubahnya menjadi peluang atau berlalu begitu saja.

Bagian keempat, berbicara tentang kesungguhan bekerja. Sebesar apapun pekerjaan di depan seseorang, apabila seseorang melaksanakan dengan sungguh-sungguh dan terus memohon petunjuk dan pengawasannya, Insya Allah akan terlaksana juga.

Pada bagian ini dia memperkenalkan implementasi dari gagasan-gagasan besar yang mengharapkan anugerah ‘Bi A’yunina wa wahyina’ ‘Dengan pengawasanKu dan wahyuKu’ sebagaimana proses pembangunan kapal Nabi Nuh a.s. yang langsung mendapatkan pengawasan dan wahyu dari Allah.

Bagian kelima, tentang mengasah ketrampilan. Pada bagian ini beliau memperkenalkan konsep membangun kebiasaan yang didasari pada Iman, profesionalisme dan kemampuan untuk belajar sesuatu yang tidak bisa diajarkan oleh orang lain – yaitu pelajaran yang harus dibangun dari pengalaman sendiri.

Sebuah buku inspiratif tentang bagaimana membangun bisnis dan membesarkannya berdasar petunjuk Al-Qur’an dan As-Sunnah.

2. Dinar Nomics : Membangun Keberkahan Usaha dengan Uang yang Adil

Buku ini berisi tentang sebagian besar rakyat Indonesia merasakan bahwa harga barang-barang seperti melesat pesat mengejar pendapatannya. Akibatnya ada yang terpaksa mengganti kebutuhan pokok seperti beras dengan singkong, bahkan yang paling memprihatinkan dengan nasi aking.

Beliau ingin mengajak seseorang mengamankan masa depan dari ketimpangan ekonomi yang disebabkan oleh ketidakadilan sistem ekonomi dan mata uang.⁶³

3. Asuransi Umum Syariah Dalam Praktik

Upaya Menghilangkan Gharar, Maisir dan Riba.

4. Dinar solution; dinar sebagai solusi

Buku berisi tentang finansial merupakan suatu hal yang sangat penting bagi masyarakat, apalagi di zaman modern saat ini. Banyak hal yang bisa dilakukan dalam perencanaan finansial ini antara lain bagaimana seseorang mengetahui aset pribadinya. Setelah itu seseorang bisa mengelola aset dia agar produktif. Tujuan jangka panjangnya adalah untuk menjamin kelangsungan hidup ketika memasuki masa pensiun dan agar harta dia bermanfaat dunia akhirat.

Bagian kedua, tentang Dinar, masyarakat muslim dapat mengenal kembali uang Dinar emas Islam yang dipakai umat sepanjang sejarah. Bagian ketiga, tentang Dinar dan Investasi. Karena di Indonesia emas belum dianggap sebagai alat tukar maka dalam mengenalkan kembali dinar emas kepada umat perlu pendekatan investasi yang dia pakai.

⁶³ Muhaimin Iqbal, *Dinar Nomics*, (Depok: Sinergi Publishing, 2010)

Bagian empat, entrepreneurship dan pengelolaan harta. Sebagai instrumen investasi dinar emas hanya dikenakan sebagian investasi no dua, nomor satunya tetap usaha riil.

Bagian kelima, tentang politik ekonomi. Ketika membahas masalah investasi terkhusus dinar emas tidak bisa diipisahkan dari berbagai isu politik global yang mempengaruhinya.

Bagian keenam, krisis finansial dan solusinya. Bagian ini mengulas isu-isu mutakhir yang sekarang dihadapi bangsa-bangsa di dunia.⁶⁴

5. Sharia Economics: Ekonomi Syariah untuk Kita

Melalui buku ini, Muhaimin Iqbal secara terang benderang menunjukkan kepada kita bahwa Al-Qur'an dan As-Sunnah adalah sumber dari segala ilmu. Dan pula buku ini membahas tahapan lebih tinggi dari ekonomi syariah yang sedang berkembang di Indonesia.⁶⁵

6. General Takaful Practice : Technical Approach to Eliminate Gharar (Uncertainty) Maisir (Gambling) and Riba' (Usury)

7. Mengembalikan Kemakmuran Islam dengan Dinar dan Dirham

⁶⁴ Muhaimin Iqbal, *Dinar Solution* ,(Jakarta: Gema Insani Press,2009),h. XI

⁶⁵ Muhaimin Iqbal, *Sharia Economics*, (Jakarta: Republika Penerbit, 2013),h. VII

BAB IV

PEMIKIRAN MUHAIMIN IQBAL

A. Muhaimin Iqbal Tentang Mata Uang Dinar Dirham

Dinar adalah koin emas 22 karat sebesar 4.25 gram, sedangkan Dirham adalah perak murni seberat 3 gram, masing-masing berdiameter 23 dan 25 mm. spesifikasi teknis Dinar dan Dirham ini sama dengan spesifikasi Dinar dan Dirham klasik. Di belahan Dunia lainnya di Dunia Islam, uang emas dan perak yang dikenal dengan Dinar dan Dirham juga dikenal sejak awal Islam baik untuk kegiatan muamalah maupun ibadah seperti zakat dan diyat sampai berakhirnya kekhalifahan Utsmaniyah Turki tahun 1924.⁶⁶

Jika tidak tersedianya mata uang sebagai standar harga dan alat tukar maka proses pemenuhan kebutuhan akan menyulitkan proses penentuan harga barang. Dalam skema barter, transaksi akan terjadi bila kedua belah pihak mempunyai dua kebutuhan sekaligus. yaitu pihak pertama membutuhkan barang yang dimiliki pihak kedua dan begitu sebaliknya. Misalnya seseorang mempunyai sejumlah gandum, dan membutuhkan unta yang tidak dimilikinya. Sementara orang lain mempunyai unta dan membutuhkan gandum. Maka, terjadilah barter. Tetapi dalam hal ini, berapa banyak gandum yang akan ditukarkan dengan seekor unta, ukurannya belum jelas, harus ada standar.

⁶⁶ Muhaimin Iqbal, *Dinar Nomics*, (Depok: Sinergi Publishing, 2010), h. 84

Dengan demikian alasan fundamental Muhaimin Iqbal memilih Dinar karena Dinar emas adalah uang yang digunakan Rasulullah saw, tidak hanya untuk jual beli, tetapi juga untuk penerapan syariah itu sendiri.⁶⁷

Maka fungsi uang dalam arti luas yaitu sebagai alat tukar (*medium of exchange*), fungsi satuan pembukuan (*unit of account*), dan fungsi penyimpanan nilai (*store of value*), menurutnya saat inipun Dinar sudah dapat memerankan dua dari tiga fungsi tersebut yaitu sebagai *unit of account* maupun *store of value*. Menurut Muhaimin Iqbal Dinar sangat berfungsi sebagai Proteksi Nilai, jadi menurutnya banyak sekali instrument investasi pasar, mulai dari deposito, reksa dana, SBI, saham dan lain-lain sejenisnya. Namun menurutnya instrument-instrumen investasi tersebut hanya sebagai investasi, tidak menjadi proteksi nilai.

Ambil contoh misalnya, bisa saja uang kertas memberikan bagi hasil 6% di Deposito atau saham kita tahun lalu mengalami kenaikan nilai di atas 20% per tahun. Kemudian terjadi krisis finansial seperti tahun 1997/1998 di mana rupiah tinggal seperempat-nya, lantas apa artinya hasil yang 6% atau kenaikan yang 20% dalam nilai uang kertas tersebut dibandingkan dengan penyusutan nilai uang kertas yang tinggal $\frac{1}{4}$ -nya.

Di sinilah alasannya mengapa Investasi yang dinilai dalam mata uang kertas (Rupiah, US\$ ataupun mata uang kertas lainnya) tidak memiliki proteksi terhadap kehancuran nilai uang kertas.

⁶⁷ *Ibid*, h. 87

Sebaliknya dalam Emas atau Dinar fungsi Proteksi Nilai tersebut berjalan dengan sangat baik, seperti ketika krisis moneter 1997/1998 uang Rupiah tinggal $\frac{1}{4}$ nilainya, emas/Dinar secara otomatis menyesuaikan nilainya ke nilai pasar International yang wajar saat itu. Sebelum krisis harga emas di kisaran Rp. 25.000/gram, di puncak krisis harga mencapai Rp. 160.000/gram. Sebelum krisis, Dinar nilainya setara sekitar Rp. 100.000,-/, sedangkan pada puncak krisis nilai Dinar saat itu mencapai Rp. 626.000/Dinar.

Maka Muhaimin Iqbal memperkenalkan produk dan gagasan Dinar emas sebagai instrument investasi dan proteksi nilai yang bernama *M-Dinar Saving Account* atau tabungan M-Dinar dengan keunggulan tabungan M-Dinar (*Mobile Dinar*) yang menawarkan jenis tabungan dengan sarana internet yang tidak dimiliki oleh Dunia perbankan, yaitu jenis tabungan Dinar emas tanpa biaya penyimpanan dan sebuah sistem pembayaran berbasis Dinar emas. Jadi nilai emas yang tidak hanya berfungsi sebagai investasi tetapi juga berfungsi sebagai perencanaan finansial, dan penyimpanan nilai yang sesungguhnya.⁶⁸

Dalam hal itu selain sebagai proteksi nilai yang sangat efektif, sebagai investasi Dinar juga terbukti memberikan hasil rata-rata di atas 30%/tahun dalam statistik selama 40 tahun terakhir.⁶⁹ Dalam hal lain ini bisa dimanfaatkan “timbangan yang adil” bernama Dinar tersebut untuk mengestimasi harga barang-barang yang wajar diperjual belikan pada zaman ini. Dengan analoginya adalah kalau untuk membeli kambing, Dinar terbukti stabil pada kisaran harga 1 Dinar untuk satu ekor kambing sepanjang 1.400

⁶⁸ *Ibid*, h. 248

⁶⁹ Muhaimin Iqbal, *Dinar The Real Money*, (Depok: Gema Insani, 2009), h. 58

tahun lebih maka untuk membeli barang-barang lainpun insya Allah Dinar juga stabil.⁷⁰

B. Analisis Pemikiran Muhaimin Iqbal Mengenai Konsep Dinar

Dan Dirham

Dalam suatu masalah suatu krisis, beliau melihat akar masalah atau *root cause problem* adalah sistem ekonomi yang berkembang selama ini, atau produk perbankan Konvensional yang bisa disebut sebagai riba. Diakui atau tidak, pangkal dari segala persoalan yang membawa dunia dalam krisis yang belum jelas ujungnya kali ini adalah uang fiat (uang kertas) yang nilainya dipaksakan dari awang-awang. Karena dari pangkal dari permasalahan ada di uang kertas, apapun solusi yang ditempuh oleh pemerintah-pemerintah dunia tidak akan dapat memberikan solusi yang tuntas selagi pangkal masalah (uang kertas) tersebut dipertahankan.⁷¹ Kemudian bukan hanya dampak karena bunga bank-bank Konvensional itu disebut sebagai riba. Bahkan menurut beliau, sistem Ekonomi Syariah yang selama ini berkembang di Asuransi, Perbankan ataupun Pembiayaan (*financing*) belum bisa sesuai dengan prinsip Syariah Islami.

Ketidak sesuaian Perbankan Syariah disebutkan karena semua sistem Ekonomi ataupun Keuangan yang ada di masyarakat adalah berbasis uang kertas atau fiat money. Inilah bentuk penjajahan ekonomi baru, dimana ternyata uang kertas yang selama ini digunakan masyarakat contoh Rupiah,

⁷⁰ Muhaimin Iqbal, *Dinar Nomics*, (Depok: Sinergi Publishing, 2010), h. 116

⁷¹ *Ibid*, h. 52-53

Dollar, Euro atau Yen ternyata tidak sepenuhnya dijamin oleh sesuatu yang riil. Dengan kata lain, uang kertas itu benar-benar kertas yang ditulis dengan sejumlah angka dan dinyatakan sebagai pembayaran sah oleh pemerintah bersangkutan.

Atas dasar itulah, beliau berusaha mengembangkan kembali solusi Dinar M-Dinar sebagai solusi riil untuk ketahanan ekonomi umat. Beliau mengatakan “Mata uang emas adalah mata uang yang bertahan selama lebih dari 14 abad atau 1400 tahun, sedangkan sistem mata uang kertas belum mencapai 100 tahun, tapi sudah didera krisis finansial berkali-kali”. Dengan bekal pengetahuan di bidang finansial, asuransi selama lebih dari 20 tahun, maka beliau memberanikan diri untuk terjun secara totalitas dalam mengembangkan dinar.

Beliau mengatakan memasarkan dan mengembangkan dinar ini seperti melawan arus. Memang pada permulaan, Dinar di Indonesia dipelopori oleh Gerakan Murabitun Nusantara. Namun sejak awal pengembangannya mulai tahun 1999, mereka belum sanggup memenuhi permintaan Dinar yang cenderung meningkat melalui wakala-wakala yang ada di Indonesia. Di tangan Beliau, setelah mempelajari kesulitan maupun kelemahan yang ada dalam pengembangan dinar selama ini, ditangani melalui metode yang lebih baik dengan terutama mengembangkan Gerai Dinarnya baik melalui situs gerai dinar maupun melalui kerjasama-kerjasama dengan Asuransi Syariah, Lembaga Pembiayaan, Properti maupun solusi Investasi Syariah bernama iQirad.

Beliau mengatakan agak teknis, untuk menjelaskan inflasi yang zalim menurutnya Muhaimin Iqbal menggunakan rumus yang digunakan para monetaris yaitu $M \times V = P \times Q$. Dimana M = jumlah uang, V = Kecepatan berputar; P = tingkat harga dan Q = jumlah barang dan jasa.

Apabila uang yang digunakan adalah uang kertas yang bisa dicetak terus tanpa ada yang membatasinya, kemudian uang tersebut dengan sistem bunga “ditarik” dari peredaran dan disimpan dalam bentuk tabungan, deposito dan sebagainya sehingga membuat sector riil tidak bergerak; maka harga barang akan naik, ini yang disebut inflasi. Kenaikan ini apabila berlangsung terus secara spiral akan dapat menimbulkan apa yang disebut dengan hiperinflasi. Inflasi yang terjadi melalui proses demikian adalah inflasi yang zalim karena didorong oleh kezaliman pencetakan uang yang tidak terkontrol dan menahan uang dari sector riil melalui mekanisme bunga bank ribawi.⁷²

Dalam situasi ini percetakan uang yang dilakukan secara terus menerus tidak menimbulkan kemakmuran bagi rakyat kebanyakan. Ia malah menyengsarakan karena harga terus menaik sementara penghasilan belum naik.

Menurutnya jika M = Uang beredar, untuk sistem ekonomi berbasis Dinar dan Dirham dan bebas riba, dimana bunga bank dianggap haram (dan memang haram), maka M relative tidak naik karena Dinar dan Dirham tidak seperti uang kertas yang bisa dicetak kapan saja. Untuk mencetak Dinar diperlukan emas asli yang tentunya jumlahnya tidak banyak. Diperkirakan

⁷² Muhaimin Iqbal, *Dinar The Real Money*, (Depok: Gema Insani, 2009), h. 160

hanya ada 150 ribu ton emas diseluruh dunia saat ini dan setiap tahunnya bertambah sekitar 1,5% dari penambang emas diseluruh dunia. Perak jumlahnya lebih besar dari emas, namun juga terbatas.

Dengan skenario Allah yang membuat emas dan perak yang jumlahnya terbatas dan tersebar relatif merata diseluruh dunia. Bahkan Amerika Serikat pun yang menganggap dirinya negara adikuasa hanya menguasai sekitar 8000 ton emas saja atau 5,3% dari emas dunia. Dengan demikian seharusnya kemakmuran merata.⁷³

Dengan M-Dinar di bawah Gerai Dinar yang dikembangkan, beliau mengharapkan masyarakat kembali dapat menikmati kesejahteraan dengan proteksi terhadap nilai ataupun penghasilan yang mereka peroleh. Pada dasarnya, investasi terbaik untuk melindungi nilai atau meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran adalah melalui asset riil, bisa melalui perkebunan, perikanan, peternakan ataupun Dinar emas. Namun, berdasarkan ketentuan, beliau melarang menimbun emas, sesuai dengan petunjuk Al Quran dan Hadits agar emas yang ada bisa beredar dalam perdagangan riil. Batasannya adalah nizam zakat emas atau sekitar 83 gram emas setara dengan 20 keping Dinar. Beliau mengatakan waktu yang akan membuktikan, apakah dinar emas atau uang kertas yang bertahan, biarlah masyarakat yang menilai.

Dalam waktu dekat, menurut Muhaimin Iqbal Dinar dan Dirham mulai dikenal secara luas, berawal dari kelompok kelompok pengguna Dinar dan Dirham yang ingin meningkatkan lebih lanjut kegiatan tolong menolong

⁷³ *Ibid*, h. 144

dalam bentuk bertransaksi, investasi, perdagangan, dan konsumsi yang awalnya bersifat internal (jamaah atau club), sekarang saat ini sudah berkembang. Salah satu contoh menurutnya salah satu perusahaan E-Dinar yaitu perusahaan yang bermarkas di Dubai, perusahaan ini sudah bisa memfasilitasi transaksi di internet antara pemegang *account* E-Dinar dengan pedagang atau penjual jasa yang sudah juga melayani pembayaran dengan menggunakan E-Dinar.⁷⁴

Contoh lain dari penggunaan Dinar di zaman modern ini adalah menggunakannya sebagai kartu tagih (*Charge Card*) yang berbasis Dinar, sebut saja *DinarCard*. Yaitu kartu ini mirip dengan kartu sejenis yang berbasis uang kertas, hanya setiap ada transaksi ditagihkan ke *account* Dinar dari pemegang kartu yang bersangkutan.⁷⁵

Contoh berikutnya yang juga bisa diperkenalkan yang akan menjadi peluang pada tahap ini adalah penggunaan Dinar dan Dirham sebagai basis *Mobile Payment System* (MPS) yang teknologinya sudah dimiliki hampir seluruh operator seluler di negeri ini. Menurutnya metode ini akan menjadi alat pembayaran yang efektif dengan nilai yang tak bisa dirusak oleh spekulasi mata uang, karena di dalam Sistem MPS untuk mata uang Dinar dan Dirham diharuskan adanya uang yang secara fisik disimpan di satu pihak yang terpercaya secara syariah yang disebut penjamin dan secara teknologi sistem

⁷⁴ *Ibid*, h. 43

⁷⁵ *Ibid*, h. 43

MPS ini disebut *Trusted Third Party* (TTP) yang akan memberikan otorisasi dan autentifikasi pembayaran di setiap transaksi.⁷⁶

Perkembangan lainnya hal yang lebih hebat di luar umat Islam hadirnya organisasi *Gold Anti Trust Action Committee* (GATA) dan *Foundation of Advance Monetary Education* (FAME) di Amerika mereka memahami betul problem problem dengan uang kertas, mereka juga mulai merindukan hadirnya kembali uang emas, lalu keduanya gencar mengkritisiasi ketidakberesan uang kertas dan pentingnya kembali ke emas. Di eropa ada *United Future World Currency* (UFWC) yang sangat serius mempersiapkan uang berbasis emas ini. Akses mereka ke para pemimpin dunia juga sangat baik. Dalam pertemuan G-8 yang berlangsung di Italia, mereka berhasil secara simbolis menyerahkan uang emas mereka kepada para pemimpin dunia.⁷⁷

Jika di Indonesia selain Muhaimin Iqbal yang bergerak untuk mengembangkan Dinar dan Dirham dengan Gerai Dinarnya, disisi lain ada pula Zaim Saidi seorang penggiat Dinar dan Dirham di Indonesia yang telah mendirikan *Wakala Adinda* pada tahun 2000 dan berubah nama pada tahun 2008 menjadi *Wakala Induk Nusantara* (WIN), sebagai pusat distribusi Dinar emas dan Dirham perak yang beroperasi di Indonesia. Selain itu pula pada tahun 2009 Zaim Saidi mencanangkan *Festival Hari Pasaran* (FHP) Dinar Dirham Nusantara sebagai gerakan pengembalian pasar-pasar rakyat di mana Dinar dan Dirham berlaku sebagai alat tukar. Bersamaan dengan itu ia

⁷⁶ *Ibid*, h. 45

⁷⁷ Muhaimin Iqbal, *Dinar Nomics*, (Depok: Sinergi Publishing, 2010), h. 51

menginisiasi pembentukan *Jaringan Wirausaha dan Pengguna Dinar dan Dirham Nusantara* (JAWARA), dalam perkembangannya saat ini *Wakalah Induk Nusantara* telah mempunyai *Jaringan Wakala Dinar Dirham* di 90 tempat di 10 Provinsi di Indonesia.⁷⁸

Menurut pendapat Zaim Saidi pula Dinar merupakan mata uang yang paling stabil nilainya. Bahkan, dalam kurun 1.500 tahun, nilai Dinar dan Dirham adalah tetap, inflasinya 0%. Di zaman Rasulullah SAW, harga seekor kambing adalah ½-1 Dinar /ekor, pada 2007 harga seekor kambing (di Jakarta), tetap ½-1 Dinar/ekor.⁷⁹ Menurutnyanya sekedar untuk memberikan keterangan lebih rinci terkait analisis, beliau memberikan contoh analisis terkait dana BPIH (Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji). Sebelum krisis moneter, ketika kurs dolar AS terhadap rupiah sekitar Rp. 2.275/dolar AS biaya naik haji adalah Rp. 7,5 Juta (1997) dan naik sedikit setahun kemudian menjadi Rp. 8,8 juta (1998). Akibat krisis moneter dalam sekejap kurs rupiah terhadap dolar AS melorot, menjadi sekitae Rp. 8.000/dolar AS, biaya naik haji melonjak menjadi Rp. 21 juta (naik sekitar 2,5 kali lipat), padahal dalam dolar AS justru turun, dari 3.800 dolar AS ke 2.600 dolar AS (turun 30%). Bila kita menakarnya dengan mata uang Dinar emas. Dalam kurun waktu yang sama, BPIH dalam Dinar emas hanya sempat sekali naik, yakni pada periode 1997 (73 Dinar) ke 1998 (97) Dinar, atau naik sekitar 30% tetapi ketika terjadi krisis moneter, justru mengalami penurunan, dari 97 Dinar (1998) menjadi 68 Dinar (2000), artinya bahwa posisi semula. Dan sejak saat

⁷⁸ Zaim Saidi, *Euforia Emas*, (Depok: Pustaka Adinda, 2011), h. 268-269

⁷⁹ Zaim Saidi, *Tidak Syar'inya Bank Syariah di Indonesia*, (Yogyakarta: DELOKOMOTIF, 2010), h. 233

itu (1998-2004) BPIH dalam Dinar terus cenderung mengalami penurunan secara berarti. Pada 2002 dan 2003 berturut-turut BPIH adalah senilai 64 Dinar dan 56 Dinar, atau turun 12,5%. Pada tahun 2004 dengan kurs Dinar emas sekitar Rp. 500 ribu rupiah/dinar, BPIH cukup dibayar dengan harga Cuma 46 Dinar emas, turun lagi 17,8%.⁸⁰

Jadi, dibandingkan dengan harga sebelum krisis moneter, harga BPIH dalam rupiah mengalami kenaikan 2,5 lipat dalam Dinar turun 1,5 kali lipat. Tingkat penurunannya sekitar 10 Dinar atau 15-20% pertahun, dalam rantang empat tahun, antara 2005 dan 2008, menunjukkan penurunan BPIH dalam Dinar sebesar 41% (dari 46 Dinar/2005 ke 27 Dinar/2008) sementara dalam rupiah justru naik 36% (dari 23 juta ke Rp. 31,6 juta), dan dalam dolar AS naik 25% (dari 2.730 dolar AS ke 3.430 dolar AS).⁸¹

Menurut Zaim Saidi, alat tukar yang sah menurut Syariah adalah dinar dan dirham dan uang kertas adalah riba.⁸² Menurutnya tidak semua benda adalah uang, karena dalam hadis tentang pertukaran disebutkan seperti emas, perak, gandum, jewawut, kurma, dan garam dan yang sejenisnya adalah alat tukar harus memiliki nilai intrinstik, hingga rukun “sama takaran dan timbangannya” dapat terpenuhi. Semakin jelas bahwa uang atau alat tukar menurut syariat Islam harus berbentuk ‘*ayn* (komoditas), tidak dapat berbentuk *dayn* (secarik kertas bukti utang). Nilai suatu alat tukar harus ada pada zatnya atau nilai intrinstiknya.⁸³

⁸⁰ *Ibid*, h. 234-235

⁸¹ *Ibid*, h. 236

⁸² *Op, Cip.*, h. 15

⁸³ *Ibid*, h. 17

Sama halnya dengan yang dikatakan dan dijelaskan oleh Shaykh Umar Ibrahim Vadillo menurutnya uang kertas adalah nota utang, karena awal dari segala uang kertas yang beredar di seluruh dunia ini, uang kertas berawal sebagai nota utang yang dijamin oleh emas atau perak sebagai tanda bahwa pemilik emas mempunyai simpanan emas di bank itu. Jadi Shaykh Umar menggaris bawahi bahwa uang kertas adalah *dayn* (Janji Hutang), *dayn* tidak dapat ditukar dengan *dayn*, sama halnya dengan uang kertas, uang kertas dengan uang kertas adalah hutang ditukar dengan hutang haram hukumnya. Penundaan dengan penundaan adalah menjual hutang dengan hutang.⁸⁴

Namun menurut M. Lutfi Hamidi pengarang buku *Gold Dinar*, membicarakan Dinar dan Dirham atau peluang emas untuk kembali berjaya sebagai mata uang international sepenuhnya mungkin bisa terjadi, jika kita berfikir seperti gravitasi Newtonian, yang memandang Amerika Serikat sebagai tata surya karena kekokohan Amerika sebagai negara *superpower* berikut mata uang dolarnya. Jadi ketika suatu negara menjadi *superpower* dunia, kedudukannya tak ubahnya matahari dalam tata surya. Dia akan menjadi pusat kekuasaan, sekaligus pusat moneter international. Sementara negara-negara lain tak lebih dari sekedar planet-planet yang mengorbit. Namun bila salah satu planet itu di kemudian hari bertambah besar dan besar oleh suatu hal, bahkan kemudian melebihi matahari, maka beralihlah planet itu menjadi pusat gravitasi, menjadi pusat kekuasaan baru, dan rezim moneter baru pun turut tercipta. Demikian pula yang terjadi kenapa era poundsterling

⁸⁴ Shaykh Umar Ibrahim Vadillo, “Ketetapan Hukum Uang Kertas”, dalam *Imperium*, Vol. 8. No. 3, 2015, h. 39-40

berakhir dan bergeser ke dolar, ketika Amerika mengambil alih peran *superpower* itu dari tangan Inggris.⁸⁵

Karena seperti disinggung di awal, berabad-abad emas telah membuktikan diri sebagai uang universal. Alat pembayaran yang akan menjaga problem inflasi. Sehingga ekonomi yang dibina pun tidak bersifat *bubble economic* layaknya diciptakan *fiat money* (uang kertas) yang sewaktu-waktu bisa pecah. Bila waktu akhirnya membuktikan *bubble economic* itu benar-benar pecah berantakan, sulit membayangkan di atas puing-puinya dibangun lagi sistem yang sama yang gagal menciptakan ekuilibrium ekonomi.⁸⁶

Menurut Muhaimin Iqbal, maka dari itu ketika uang kertas ini terus digunakan maka nilainya terus menurun, maka mata uang kertas tidak mampu menjadi alat penyimpanan nilai (*Store of Value*) dalam jangka panjang baik itu untuk tabungan atau investasi. Dilain sisi menurutnya uang yang saat ini beredar menimbulkan ketimpangan global. Bersumber dari konferensi PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa) bahwa data-data atau angka-angka menunjukkan bahwa:⁸⁷

1. Lebih dari 50% kemakmuran di dunia dikuasai oleh hanya sekitar 2% penduduk dewasa dunia.
2. Sekitar dari 85% kemakmuran dunia berada di tangan sekitar 10% penduduk dunia.
3. 50% penduduk dewasa dunia hanya menguasai kurang lebih 1% kemakmuran dunia.

⁸⁵ M. Luthfi Hamidi, *Gold Dinar*, (Jakarta: Senayan Abadi Publishing, 2007), h. 150

⁸⁶ *Ibid*, h. 153

⁸⁷ Muhaimin Iqbal, *Dinar Nomics*, (Depok: Sinergi Publishing, 2010), h. 32

Dalam pandangan itu pula Muhaimin Iqbal menyatakan penggunaan uang kertas yang tidak adil, karena proses pemiskinan dunia yang ditimbulkan oleh sistem uang kertas ini:⁸⁸

1. Negeri yang ekonominya lemah, uang kertasnya relatif cenderung terus melemah terhadap uang kertas negeri yang kuat secara ekonomi. Aset-aset negeri yang tersebut menjadi sangat murah karena nilai ukur dengan uang kertas tersebut. Aset-aset yang murah sangat mudah di kuasai oleh asing yang memiliki uang kertas yang lebih perkasa.
2. Di negeri yang ekonominya lemah, inflasi lebih cenderung tinggi. Padahal, inflasi ini adalah pajak tersembunyi yang tidak pandang bulu, siapa pun terkena, tidak terkecuali penduduk paling miskin di negeri itu.

Melalui dua mekanisme tersebut, negeri miskin akan semakin miskin. Demikian pula penduduk miskinya akan terus berlipat ganda dan semakin miskin karena mereka juga terus dipajaki oleh apa yang disebut dengan inflasi.

Maka selain dari pemikiran itu, beliau akan terus berjuang dan bekerja untuk memasyarakatkan Dinar emas ini karena alasan yang kuat mengatakan bahwa dinar dan dirham memiliki kelayakan digunakan sebagai mata uang yang dapat memperlancar stabilitas sistem moneter adalah:

1. Emas adalah komoditi yang special dan unik, emas digali dari perut bumi dan terakumulasi dipermukaan bumi. Emas tidak dikonsumsi, jadi jumlahnya bertambah terus bertambah. Meskipun demikian emas selalu

⁸⁸ *Ibid*, h. 33

menjadi barang langka karena seluruh emas yang ada di permukaan bumi saat ini diperkirakan hanya berkisar antara 150.000 ton – 160.000 ton saja.

2. Suplai emas terbatas pada yang berada dipermukaan bumi, karena tidak dikonsumsi, maka total *supply* emas di seluruh dunia sama dengan jumlah seluruh emas di permukaan bumi. Kenaikan setiap tahun *supply* ini berkisar antara 1,5% – 1,7%.
3. Emas adalah uang sepanjang zaman, emas selalu menjadi uang dalam sejarah manusia, diakui ataupun tidak. Fakta pemerintahan-pemerintahan di dunia mengendalikan nilai uang kertasnya dengan memengaruhi *supply* emas di pasar adalah sebuah pengakuan bahwa emaslah uang sebenarnya.
4. Emas adalah alternative dari US\$ dan mata uang lainnya, seluruh mata uang kertas turun nilainya dari waktu ke waktu karena uang baru selalu bisa dicetak kapan saja dan berapa saja pemerintah mau. Emaslah yang memiliki daya beli yang nyata, bukan US\$, rupiah atau uang kertas lainnya.
5. Daya beli emas stabil sepanjang zaman.
6. Nilai emas ditentukan oleh pasar, meskipun pemerintahan-pemerintahan di dunia berusaha memengaruhi harga emas dunia, kemampuan mereka terbatas dan makin lama makin habis.
7. Emas selalu dalam kondisi Bull Market, tahun 1994 harga 1 dinar adalah Rp. 111.000, tahun 2009 harga 1 dinar berharga Rp. 1.150.000 artinya

emas harganya naik 10 kali lipat dalam 14 tahun terakhir. Apa yang menghalangi harga emas untuk naik 10 kali lipat lagi dalam 14 tahun kedepan? Tidak ada! Artinya bisa saja harga 1 dinar akan mencapai Rp. 11,5 juta pada tahun 2022.⁸⁹

Jadi penulis menganalisis dari pemikiran dan pendapat Muhaimin Iqbal, bahwa seharusnya umat Islam mengembangkan dan mengembalikan pemahaman tentang alat transaksi atau pembayaran yang berbasis Dinar dan Dirham kepada seluruh golongan masyarakat, karena bisa dipastikan Dinar dan Dirham adalah timbangan yang adil dan terjaga kestabilannya. Dan terkait sisi filosofisnya Dinar Dirham ini sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an dan Al-Hadis, dan Dinar Dirham memiliki sejarah yang panjang bahkan telah bertahan selama 14 abad pada kejayaan Dinasti kerajaan Islam berdiri. Tapi masalahnya saat ini Dinar Dirham tidak dikenal luas oleh karena itu tentunya Dinar Dirham harus didukung oleh semua pihak baik dari masyarakat dan pemerintah, apalagi masyarakat di Indonesia adalah masyarakat muslim terbesar di Dunia, yang semestinya umat Islam tau bahwa ayat-ayat tentang Dinar Dirham secara implisit menunjukkan pengakuan Allah terhadap keutamaan Dinar Dirham, sebagai alat penyimpan nilai (*store of value*), alat tukar (*medium of exchange*), dan alat pengukur nilai (*standard of measurement*).

Bahkan jika M-Dinar, berbasis Dinar Dirham ini bisa diterima dan di aplikasikan di kehidupan masyarakat dan pemerintah pada umumnya

⁸⁹ Muhaimin Iqbal, *Dinar The Real Money*, (Depok: Gema Insani, 2009), h. 70

penggunaan DinarDirham akan menjamin kedaulatan atau keutuhan Negara dari dominasi ekonomi Dunia Barat, IMF, dan FED (*Federal Reserve System*). Karena Dinar Dirham dengan nilainya yang stabil, bukan hanya nilai yang tertulis di atas sekeping kertas oleh segelintir bank dimana hanya menguntungkan segelintir pihak dari penambahan nilai, perbedaan kos percetakan, dan unsur politik.

Maka jika M-Dinar yang berbasis Dinar dan Dirham yang berfungsi sebagai proteksi nilai, alat tukar dan investasi diterapkan pada perekonomian, perekonomian akan menjadi stabil kerana memiliki nilai yang efektif, dan membuat perencanaan finansial jangka panjang akan berpengaruh terhadap tingkat kemakmuran dan kesejahteraan terhadap masyarakat luas.

Jadi Muhaimin Iqbal mengaitkan perencanaan finansial karena manfaat Dinar yang sangat signifikan apabila Dinar dan Dirham digunakan sebagai alat tukar, perencanaan finansial, investasi dalam persepektif rentang waktu yang singkat atau panjang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah penulis paparkan, penulis mengambil beberapa kesimpulan:

1. Alasan fundamental Muhaimin Iqbal memilih Dinar emas dan Dirham perak adalah uang yang digunakan Rasulullah saw, tidak hanya untuk jual beli, tetapi untuk penerapan syariah itu sendiri.
2. Muhaimin Iqbal memperkenalkan Dinar Dirham dan produk *M-Dinar Saving Account* atau tabungan *Mobile Dinar*, sebagai alat transaksi dan tabungan yang berbasis Dinar riil agar menjadi timbangan yang adil kembali, nilai yang stabil, maka dengan ini bisa berfungsi sebagai perencanaan finansial dan penyimpanan nilai yang stabil untuk kemakmuran dan kesejahteraan terhadap masyarakat luas.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisa dan kesimpulan dari skripsi ini maka penulis memberikan saran-saran dalam studi analisis pemikiran Muhaimin Iqbal terhadap Dinar dan Dirham:

1. Semoga umat Islam di Indonesia dan di Negara-negara Islam lainnya bisa sedikit demi sedikit mengikuti sunnah Rasulullah

saw, dalam menggunakan Dinar dan Dirham baik sebagai alat tukar maupun penerapan syariah.

2. Masih kurangnya informasi dan dukungan terkait Dinar Dirham dan produk *M-Dinar Saving Account* atau tabungan *Mobile Dinar*, maka dari itu perlunya dukungan dari berbagai pihak baik itu dari sisi Perbankan di Indonesia, Pemerintah dan masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agama RI, Kementerian. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Cordoba, 2013.
- Azwar, Saifudin. *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Baidan, Nasrudin. *Metode Penafsiran al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Bakker, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, Cet. II. 1999
- Email Muhaimin Iqbal, iqbal@geraidinar.com, diterima pada tanggal 5 September 2018.
- al-Bukhari, Abu Abdullah Muhammad bin Ismail. *Shahih al-Bukhari*, Jakarta Timur: Almahira, 2011.
- Hariadi, *Studi Analisis Pendapat Zaim Saidi Tentang Pengembalian Dinar dan Dirham Sebagai Mata Uang*, Jakarta: Skripsi, 2015.
- Iqbal, Muhaimin. *Dinar Solution*, Depok: Gema Insani, 2008.
- Iqbal, Muhaimin. *Dinar Nomics*, Depok: Sinergi Publishing, 2010.
- Iqbal, Muhaimin. *Sharia Economics*, Jakarta: Republika Penerbit, 2013.
- Iqbal, Muhaimin. *Dinar The Real Money*, Depok: Gema Insani, 2009.
- Hadi, Sutrisno. *Metode Research Jilid 1*, Yogyakarta: Andi Offset, 1993.
- Hamidi, M. Luthfi. *Gold Dinar*, Jakarta: Senayan Abadi Publishing, 2007
- Hasan, Ahmad. *Mata Uang Islami*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- <https://www.ekonomiislam.net/2017/08/perkembangan-dinar-dan-dirham-di-indonesia.html> diunduh pukul 23:05, pada tanggal 1 September 2018.
- <http://muhaiminiqbal.blogspot.com/2012/09/biografi-muhaimin-iqbal.html>
Diunduh pukul 22:35 wib, pada tanggal 6 Juni 2018.
- Ibnu Majah, Abu Abdullah Muhammad bin Yazid al-Qazwini. *Ensiklopedia Hadist 8*, Penerbit Almahira; Jakarta, 2013.

- J.Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2002.
- an-Naisaburi, Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi, *Ensiklopedia hadist*, Penerbit Almahira; Jakarta, 2013.
- an-Nasa'I, Ahmad bin Syu'aib Abu Abdurahman. *Ensiklopedia hadist 7*, Penerbit Almahira; Jakarta, 2013.
- Nata, Abudin. *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999.
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*, Bandung: Ghalih Indonesia, 2003.
- Saidi, Zaim. *Euforia Emas*, Depok: Pustaka Adinda, 2011.
- Saidi, Zaim. *Tidak Syar'inya Bank Syariah di Indonesi*, Yogyakarta: DELOKOMOTIF, 2010.
- Saidi, Zaim. *Lawan Dolar Dengan Dinar*, Jakarta: Pustaka Adinda, 2003
- Saidi, Zaim. *Di Ambang Runtuhnya Demokrasi*, Jakarta: Pustaka Adinda, 2004.
- as-Sijistani, Abu Dawud Sulaiman bin al-Asy'ats al- Azdi. *Ensiklopedia hadist 5*, Penerbit Almahira; Jakarta, 2013.
- Suryabrata, Sumandi. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.
- at-Tirmidzi, Abu Isa Muhammad bin Isa. *Ensiklopedia Hadist 6*, Penerbit Almahira; Jakarta, 2013.
- Vadillo, Shaykh Umar Ibrahim. "Ketetapan Hukum Uang Kertas", Imperium. 8 (3), 39-40



FAKULTAS AGAMA ISLAM

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>
E-mail : faiumj@gmail.com. Kode Pos 15419

Nomor : 05 /F.6-UMJ/V/2018
Lamp : 1 (satu) bundel
Hal : *Bimbingan Skripsi Mahasiswa*

Jakarta, 21 Sya'ban 1439 H
7 Mei 2018 M

Yth.
Bapak. Drs. Anshori, M.A.
Dosen Pembimbing Skripsi
Fakultas Agama Islam UMJ
di
tempat

Assalamu'alaikum W.W.

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Bapak untuk menjadi pembimbing penulisan skripsi bagi mahasiswa :

Nama : MUHAMMAD FAUJI AL ZAMZAMI
Nomor Pokok : 2014570009
Program Studi : Manajemen Perbankan Syariah
Jenjang : Strata Satu (S1)
Judul : *Efektifitas Halaqoh tentang Kajian Muamalah pada Penerapan Dinar dan Dirham.*

Bersama ini dilampirkan proposal penulisan skripsi yang masih bersifat sementara dan perlu penyempurnaan. Kami mengharapkan agar proses bimbingan dapat diselesaikan paling lama 6 (enam) bulan.

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik Bapak kami ucapkan terimakasih.

*Wabillahittaufiq Walhidayah
Wassalamu'alaikum W.W.*

Wakil Dekan

Drs. Tajudin, M.A.

Tembusan:

1. Yth. Dekan (Sebagai Laporan)
2. Yth. Ketua Program Studi MPS
3. Arsip



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA



FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kampus UMJ Jl. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telp. (021) 7441887, Fax. : (021) 74709269 Kode Pos 15419

LEMBAR KONSULTASI PENULISAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : MUHAMMAD FAUJI AL ZAMZAMI
No. Pokok : 2014570009
Judul Skripsi : Efektifitas Halaqoh tentang Kajian Muamalah pada Penerapan Dinar dan Dirham.
Pembimbing : Bapak. Drs. Anshori, M.A.
Tgl. Berakhir : 7 Mei s.d. 7 November 2018

No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran-saran	Paraf Pembimbing
1.	9/2018 15	Proposal	- Perubahan judul - On Line	
2.	22/2018 15	Judul	- Diskusi ttg pemukiman pemukiran Dirham dan Dirham	
3.	21/2018 18	Bab I Bab II	1- Pambahan Struktur Bab 2- Footnote	
4.	18/2018 18	Bab IV	- Perbaiki sesuai de tanda? keskes	
5.	27/2018 18	Skripsi	Selesai Sugun taffon	

No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran-saran	Paraf Pembimbing
6.	28/2018 19	Skripsi	Ada beberapa kesalahan teknis penulisan	 

Catatan : 1. Lembar konsultasi ini agar dibawa dan diserahkan/diminta paraf dan pembimbing